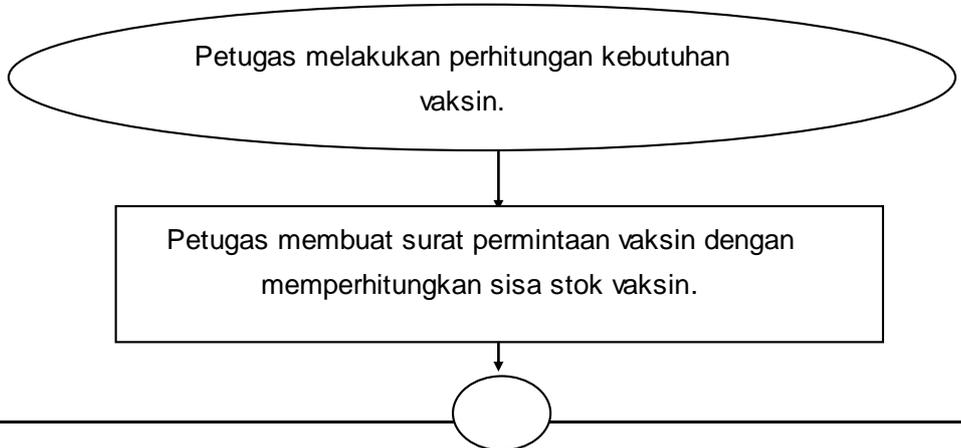
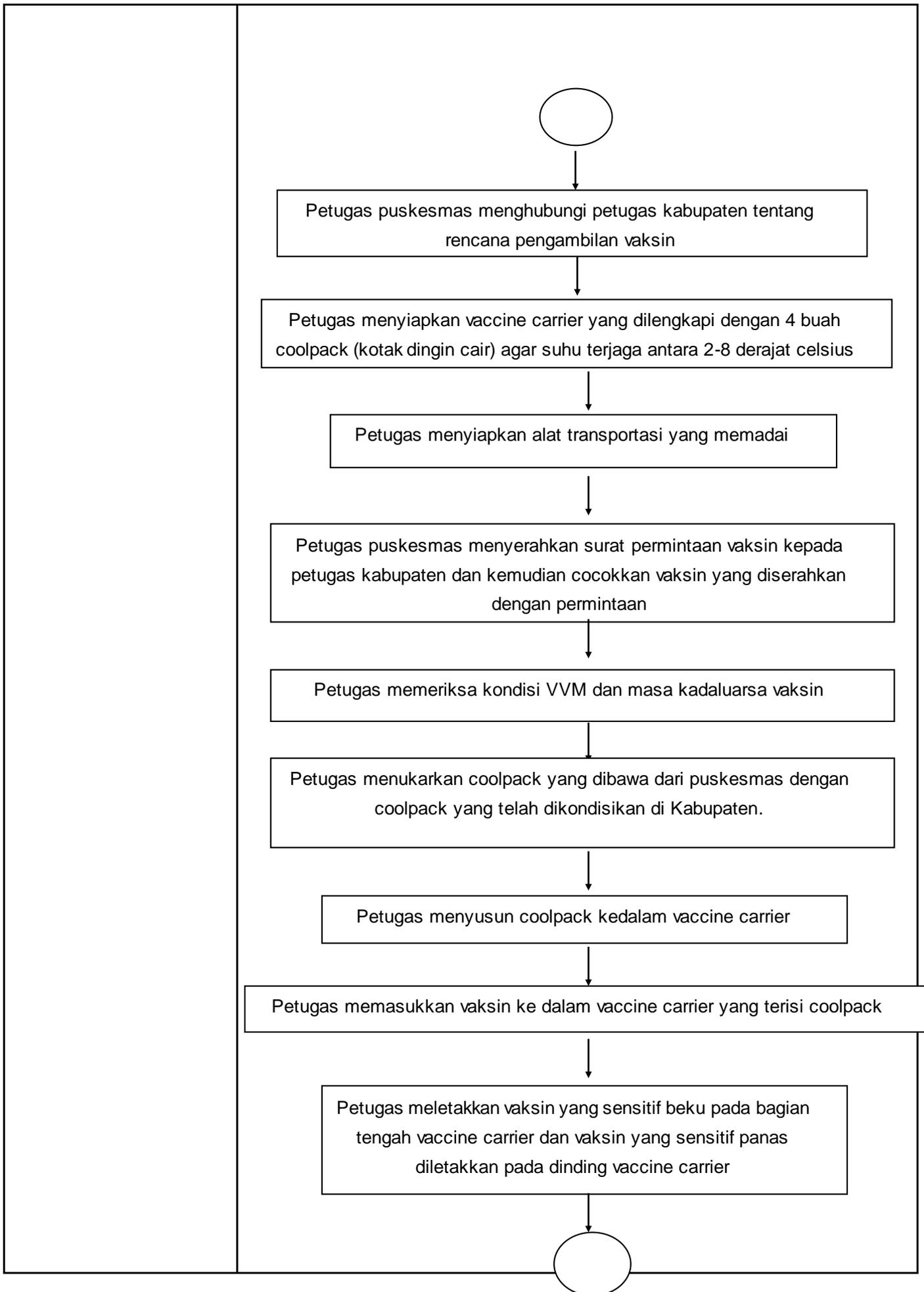


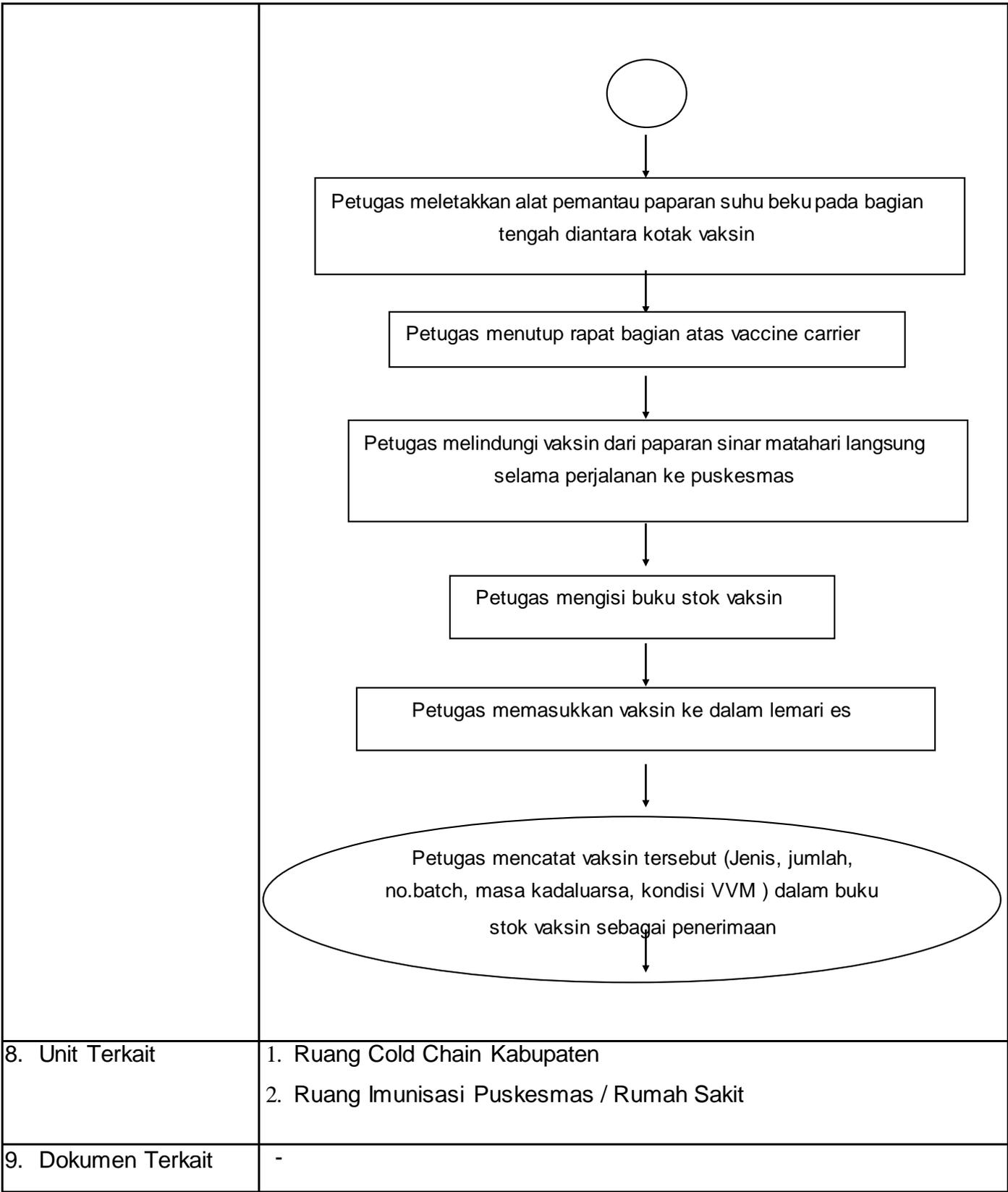
	<p style="text-align: center;">PENGAMBILAN VAKSIN DAN PELARUT DARI KABUPATEN KE UNIT PELAYANAN PUSKESMAS ATAU RUMAH SAKIT</p> <p>SOP</p> <p>No. Dokumen : SOP/C-KLINIS/200/2018 No. Revisi : 00 Tanggal Terbit: 5 Februari 2018 Halaman : 1-5</p>	
<p style="text-align: center;">UPTD KESEHATAN PUSKESMAS KEDAWUNG WETAN</p>		<p style="text-align: right;"><u>dr. M. DARWIS WIJAYA</u> NIP. 197001311999031001</p>
<p>1. Pengertian</p>	<p>Pengambilan vaksin dan pelarut dari Kabupaten ke Unit Pelayanan Puskesmas atau Rumah Sakit.</p>	
<p>2. Tujuan</p>	<p>Pengiriman vaksin dan pelarut dari Kabupaten ke Puskesmas / Rumah Sakit sesuai dengan kebutuhan dari Puskesmas / Rumah Sakit.</p>	
<p>3. Kebijakan</p>	<p>Surat Keputusan Kepala UPTD Kesehatan Puskesmas Kedawung Wetan nomor 440/057/424.072.31/III/2018 tentang Kebijakan Pelayanan Klinis.</p>	
<p>4. Referensi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, 2. DepKes RI Tahun 2009 Tentang Pelatihan Pengelolaan Vaksin dan Rantai Vaksin Tingkat Puskesmas. 	
<p>5. Alat dan Bahan</p>	<p>Alat dan Bahan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Vaccine Carrier 2. Cool Pack / Kotak dingin cair 3. Alat pemantau paparan suhu beku (Freeze tag) 	
<p>6. Prosedur</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas melakukan perhitungan kebutuhan vaksin 2. Petugas membuat surat permintaan vaksin dengan memperhitungkan sisa stok vaksin 3. Petugas puskesmas menghubungi petugas kabupaten tentang rencana pengambilan vaksin 4. Petugas menyiapkan vaccine carrier yang dilengkapi dengan 4 buah coolpack (kotak dingin cair) agar suhu terjaga antara 2-8 	

- derajat celsius
5. Petugas menyiapkan alat transportasi yang memadai
 6. Petugas puskesmas menyerahkan surat permintaan vaksin kepada petugas kabupaten dan kemudian cocokkan vaksin yang diserahkan dengan permintaan
 7. Petugas memeriksa kondisi VVM dan masa kadaluarsa vaksin
 8. Petugas menukarkan coolpack yang dibawa dari puskesmas dengan coolpack yang telah dikondisikan di Kabupaten
 9. Petugas menyusun coolpack kedalam vaccine carrier
 10. Petugas memasukkan vaksin ke dalam vaccine carrier yang telah terisi coolpack
 11. Petugas meletakkan vaksin yang sensitif beku pada bagian tengah vaccine carrier dan vaksin yang sensitif panas diletakkan pada dinding vaccine carrier
 12. Petugas meletakkan alat pemantau paparan suhu beku pada bagian tengah diantara kotak vaksin
 13. Petugas menutup rapat bagian atas vaccine carrier
 14. Petugas melindungi vaksin dari paparan sinar matahari langsung selama perjalanan ke puskesmas
 15. Petugas membuka vaccine carrier dan memeriksa kembali kondisi VVM dan alat pemantau suhu beku sesampainya di puskesmas
 16. Petugas mengisi buku stok vaksin
 17. Petugas memasukkan vaksin ke dalam lemari es
 18. Petugas mencatat vaksin tersebut (Jenis, jumlah, no.batch, masa kadaluarsa, kondisi VVM) dalam buku stok vaksin sebagai penerimaan

7. Bagan Alir







10. Rekam historis perubahan

No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan

	TEKNIK PENGELOLAAN LIMBAH MEDIS IMUNISASI DI TINGKAT PUSKESMAS		
	SOP	No. Dokumen : SOP/C-KLINIS/201/2018	
		No. Revisi : 00	
		Tanggal Terbit: 5 Februari 2018	
	Halaman : 1-3		
UPTD KESEHATAN PUSKESMAS KEDAWUNG WETAN			dr. M. DARWIS WIJAYA NIP. 197001311999031001
1. Pengertian	Teknik pengelolaan limbah medis imunisasi adalah teknik pengelolaan limbah medis dari pelayanan imunisasi seperti ADS, vaksin bekas pakai, kapas bekas pakai.		
2. Tujuan	Penyuntikan dan penanganan limbah medis imunisasi memenuhi standar "Safe injection practices and safe waste disposal management".		
3. Kebijakan	Surat Keputusan Kepala UPTD Kesehatan Puskesmas Kedawung Wetan nomor 440/057/424.072.31/III/2018 tentang Kebijakan Pelayanan Klinis.		
4. Referensi	Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi.		
5. Alat dan Bahan	A. Alat: 1. Safety box 2. Incenerator 3. Needle cutter / Needle Destroyer B. Bahan: 1. ADS bekas pakai		
6. Prosedur	1. Penanganan limbah menggunakan safety box a. Petugas memasukkan ADS bekas tanpa melakukan penutupan kembali (recapping) ke dalam safety box setelah melakukan penyuntikan b. Petugas menutup dan mengirim safety box ke sarana pemusnahan limbah medis yang memiliki incinerator dengan suhu pembakaran minimal 1000 derajat celsius setelah safety box berisi maksimal $\frac{3}{4}$ bagian		

	<p>c. Petugas dapat mengubur di dalam sumur galian yang kedap air (silo) apabila tidak memiliki incinerator</p> <p>2. Penanganan limbah menggunakan needle cutter</p> <p>a. Petugas mematahkan jarum dengan needle cutter setelah selesai melakukan penyuntikan</p> <p>b. Petugas memasukkan bagian plastik dari alat suntik ke dalam safety box</p> <p>c. Petugas menutup dan mengirim safety box ke sarana pemusnahan limbah medis yang memiliki incinerator dengan suhu pembakaran minimal 1000 derajat celsius setelah safety box berisi maksimal $\frac{3}{4}$ bagian</p> <p>3. Penanganan limbah menggunakan needle burner / needle destroyer</p> <p>a. Petugas menghancurkan jarum dengan needle burner atau needle destroyer setelah selesai melakukan penyuntikan</p> <p>b. Petugas memasukkan bagian plastik dari alat suntik ke dalam safety box</p> <p>4. Petugas menutup dan mengirim safety box ke sarana pemusnahan limbah medis yang memiliki incinerator dengan suhu pembakaran minimal 1000 derajat celsius setelah safety box berisi maksimal $\frac{3}{4}$ bagian.</p>
7. Bagan Alir	<pre> graph TD A([Penanganan limbah menggunakan]) --> B[Penanganan limbah menggunakan needle cutter] B --> C([Petugas melaksanakan tindak lanjut sesuai yang di sepakati.]) </pre>
8. Unit Terkait	Ruangan KIA, KB Dan Imunisasi
9. Dokumen Terkait	Rekam Medik

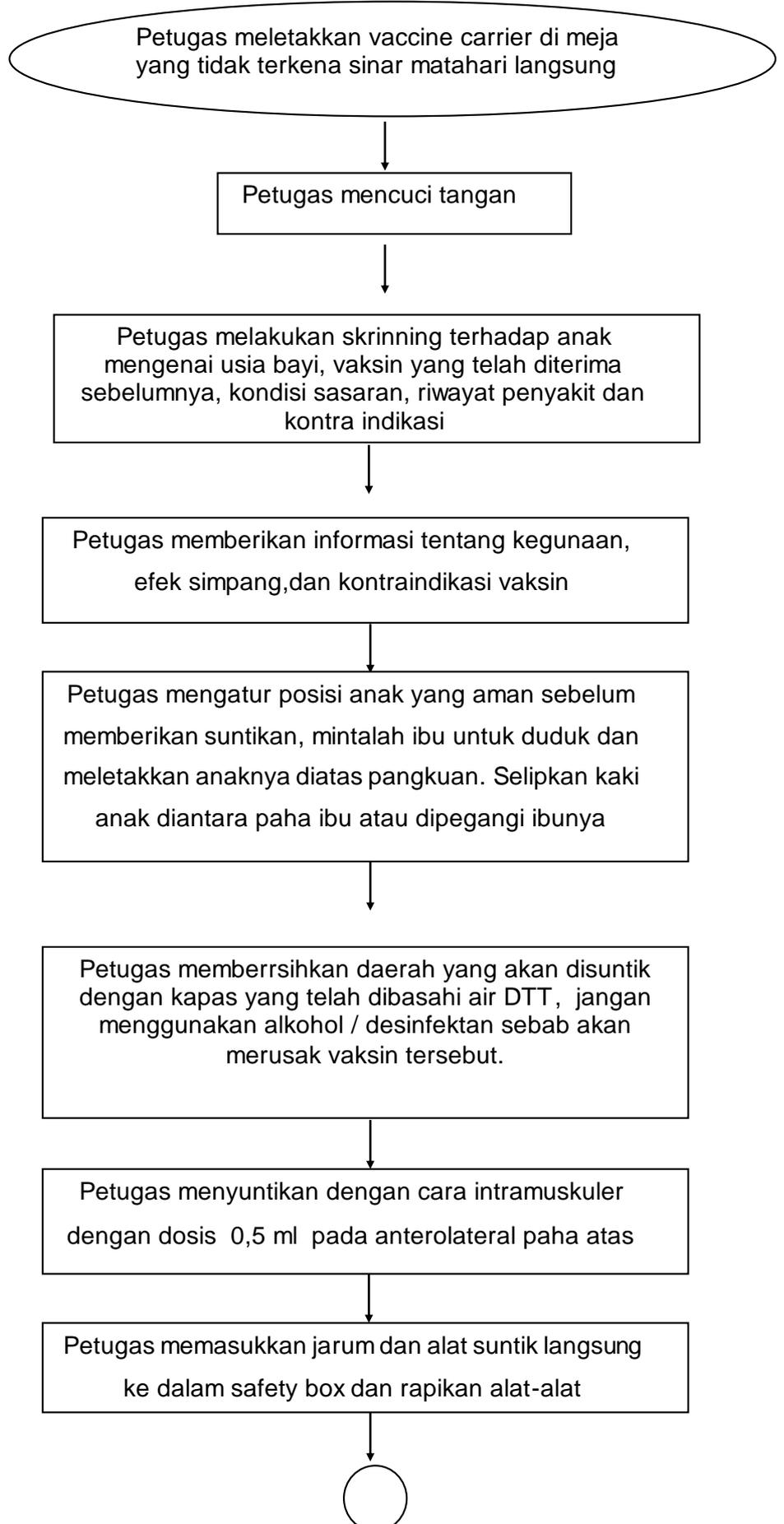
10. Rekam historis perubahan

No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan

	VAKSIN DPT – HB - Hib		
	SOP	No. Dokumen : SOP/C-KLINIS/202/2018	
		No. Revisi : 00	
		Tanggal Terbit: 5 Februari 2018	
	Halaman : 1-4		
UPTD KESEHATAN PUSKESMAS KEDAWUNG WETAN			dr. M. DARWIS WIJAYA NIP. 197001311999031001
1. Pengertian	Vaksin DPT-HB-Hib adalah vaksin berupa suspensi homogen yg berisikan difteri murni, toxoid tetanus, bakteri pertusis inaktif, antigen permukaan hepatitis B (HBsAg) murni, dan komponen Hib sebagai vaksin bakteri sub unit berupa kapsul polisakarida <i>Haemophilus Influenzae type b</i> (Hib) yang dikonjugasikan kepada protein toksoid tetanus.		
2. Tujuan	Sebagai acuan dalam memberikan kekebalan aktif terhadap penyakit difteri, tetanus, pertusis, sebagian besar dari semua meningitis klinis dan mencegah salah satu penyebab pnemonia dan hepatitis B.		
3. Kebijakan	Surat Keputusan Kepala UPTD Kesehatan Puskesmas Kedawung Wetan nomor 440/057/424.072.31/III/2018 tentang Kebijakan Pelayanan Klinis.		
4. Referensi	1. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, 2. DepKes RI Tahun 2009 Tentang Pelatihan Pengelolaan Vaksin dan Rantai Vaksin Tingkat Puskesmas.		
5. Alat dan Bahan	Alat : <ol style="list-style-type: none"> a. vaccine carrier b. Cool pack c. Safety Box Bahan : <ol style="list-style-type: none"> d. Vaksin DPT-HB-Hib e. ADS 0,5 ml 		

	<ul style="list-style-type: none"> f. Kapas yang sudah dibasahi dengan air DTT dan wadah g. Buku KIA h. Bahan Penyuluhan i. Sabun dan wadah air mengalir untuk mencuci tangan j. Anafilaktik kit
6. Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas meletakkan vaccine carrier di meja yang tidak terkena sinar matahari langsung. 2. Petugas mencuci tangan. 3. Petugas melakukan skrinning terhadap anak mengenai usia bayi, vaksin yang telah diterima sebelumnya, kondisi sasaran, riwayat penyakit dan kontra indikasi. 4. Petugas memberikan informasi tentang kegunaan, efek simpang, dan kontraindikasi vaksin. 5. Petugas mengatur posisi anak yang aman sebelum memberikan suntikan, mintalah ibu untuk duduk dan meletakkan anaknya diatas pangkuan. Selipkan kaki anak diantara paha ibu atau dipegangi ibunya. 6. Petugas membersihkan daerah yang akan disuntik dengan kapas yang telah dibasahi air DTT, jangan menggunakan alkohol/ desinfektan sebab akan merusak vaksin tersebut. 7. Petugas menyuntikan dengan cara intramuskuler dengan dosis 0,5 ml pada anterolateral paha atas. 8. Petugas memasukkan jarum dan alat suntik langsung ke dalam safety box dan rapikan alat-alat. 9. Petugas memberikan obat penurun panas dan jelaskan aturan minumnya. 10. Petugas memberikan informasi tentang jadwal imunisasi berikutnya. 11. Petugas mencuci tangan. 12. Petugas mencatat hasil imunisasi dalam Buku KIA. 13. Petugas memberi tanda khusus pada sisa vaksin yang belum dibuka untuk didahulukan penggunaannya pada jadwal berikutnya bila vaksinnya masih baik.

7. Bagan Alir

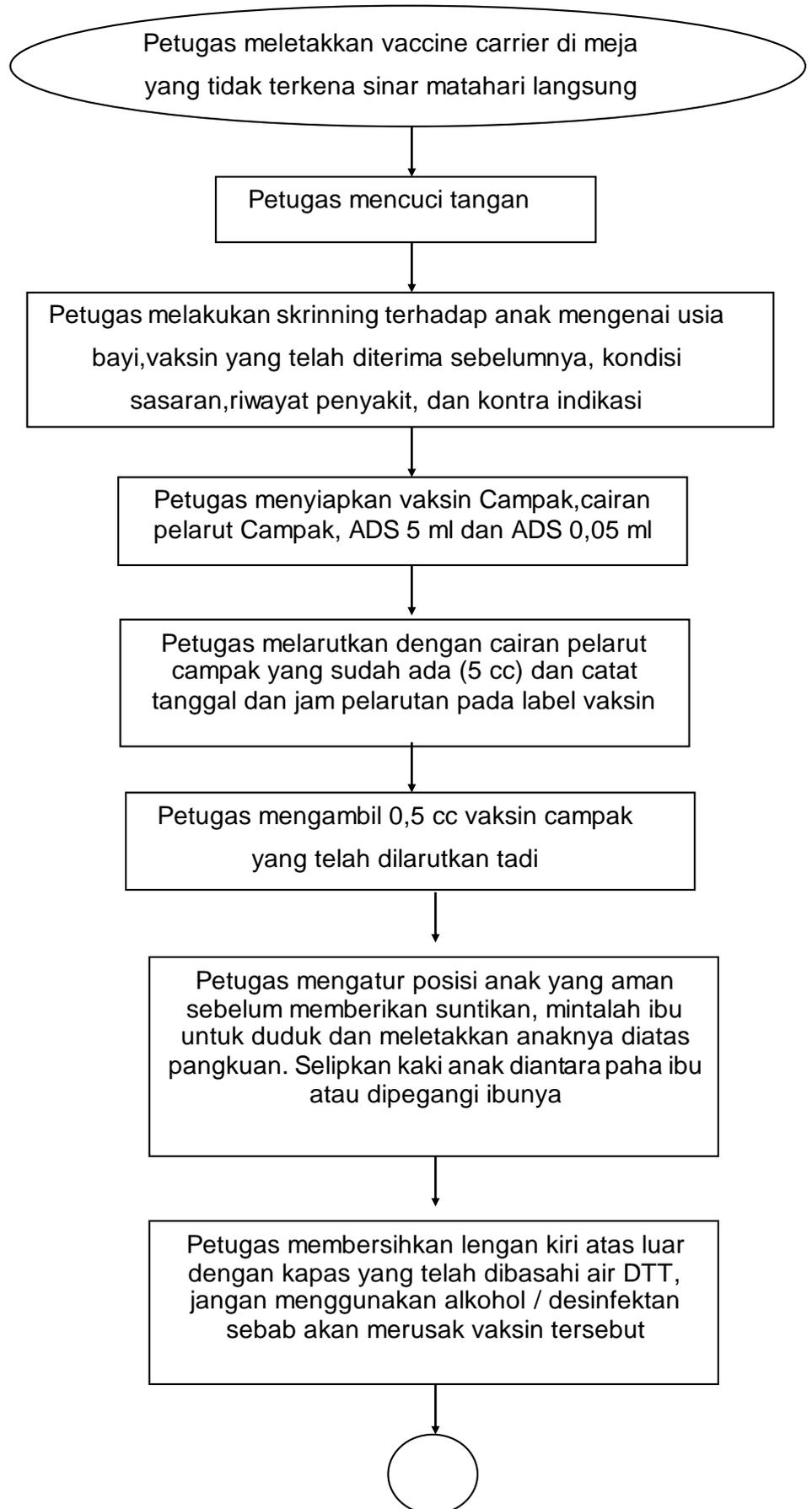


	<pre> graph TD Start(()) --> Step1[Petugas memberikan obat penurun panas dan jelaskan aturan minumnya] Step1 --> Step2[Petugas memberikan informasi tentang jadwal imunisasi berikutnya] Step2 --> Step3[Petugas mencuci tangan] Step3 --> Step4[Petugas mencatat hasil imunisasi dalam Buku KIA] Step4 --> Step5([Petugas memberi tanda khusus pada sisa vaksin yang belum dibuka untuk didahulukan penggunaannya pada jadwal berikutnya bila vaksinnya masih baik]) </pre>												
8. Unit Terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang KIA, KB Dan Imunisasi 2. Posyandu 												
9. Dokumen Terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekam Medik 2. Buku KIA 3. Kohort Bayi Dan Balita 												
10. Rekam historis perubahan	<table border="1" data-bbox="525 1697 1461 1962"> <thead> <tr> <th data-bbox="525 1697 600 1821">No</th> <th data-bbox="600 1697 849 1821">Yang diubah</th> <th data-bbox="849 1697 1160 1821">Isi perubahan</th> <th data-bbox="1160 1697 1461 1821">Tanggal diberlakukan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="525 1821 600 1892"></td> <td data-bbox="600 1821 849 1892"></td> <td data-bbox="849 1821 1160 1892"></td> <td data-bbox="1160 1821 1461 1892"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="525 1892 600 1962"></td> <td data-bbox="600 1892 849 1962"></td> <td data-bbox="849 1892 1160 1962"></td> <td data-bbox="1160 1892 1461 1962"></td> </tr> </tbody> </table>	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan								
No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan										

	IMUNISASI CAMPAK		
	SOP	No. Dokumen : SOP/C-KLINIS/184/2018	
		No. Revisi : 00	
		Tanggal Terbit: 5 Februari 2018	
	Halaman : 1-5		
UPTD KESEHATAN PUSKESMAS KEDAWUNG WETAN			dr. M. DARWIS WIJAYA NIP. 197001311999031001
1. Pengertian	Vaksin campak merupakan vaksin hidup yang dilemahkan.vaksin yang sensitif terhadap panas. Vaksin campak diberikan pada usia 9- bulan, Campak boster pada usia 24 bln dan ulangan pada usia 6-7 tahun (kelas 1 SD).		
2. Tujuan	Sebagai acuan dalam pemberian imunisasi campak agar anak mempunyai daya tahan terhadap penyakit Campak.		
3. Kebijakan	Surat Keputusan Kepala UPTD Kesehatan Puskesmas Kedawung Wetan nomor 440/057/424.072.31/III/2018 tentang Kebijakan Pelayanan Klinis.		
4. Referensi	1. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi 2. DepKes RI Tahun 2009 Tentang Pelatihan Pengelolaan Vaksin dan Rantai Vaksin Tingkat Puskesmas		
5. Alat dan Bahan	Alat : <ol style="list-style-type: none"> a. vaccine carrier b. Cool pack c. Safety Box Bahan : <ol style="list-style-type: none"> a. Vaksin Campak b. Pelarut vaksin campak c. ADS 0,5 ml d. ADS 0.5 ml untuk melarutkan e. Kapas yang sudah dibahasi dengan air DTT dan wadah f. Buku KIA 		

	<ul style="list-style-type: none"> g. Formulir KIPI h. Bahan Penyuluhan i. Sabun dan wadah air mengalir untuk mencuci tangan j. Anafilaktik kit
6. Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas meletakkan vaccine carrier di meja yang tidak terkena sinar matahari langsung. 2. Petugas mencuci tangan. 3. Petugas melakukan skrining terhadap anak mengenai usia bayi,vaksin yang telah diterima sebelumnya, kondisi sasaran,riwayat penyakit, dan kontra indikasi. 4. Petugas menyiapkan vaksin Campak,cairan pelarut Campak, ADS 5 ml dan ADS 0,05 ml. 5. Petugas melarutkan dengan cairan pelarut campak yang sudah ada (5 cc) dan catat tanggal dan jam pelarutan pada label vaksin. 6. Petugas mengambil 0,5 cc vaksin campak yang telah dilarutkan tadi. 7. Petugas mengatur posisi anak yang aman sebelum memberikan suntikan, mintalah ibu untuk duduk dan meletakkan anaknya diatas pangkuan. Selipkan kaki anak diantara paha ibu atau dipegangi ibunya. 8. Petugas membersihkan lengan kiri atas luar dengan kapas yang telah dibasahi air DTT, jangan menggunakan alkohol / desinfektan sebab akan merusak vaksin tersebut. 9. Petugas menyuntikan secara subcutan (sc). 10. Petugas memberikan kapas kering pada tempat bekas lokasi suntikan. Jangan memijat-mijat daerah bekas suntikan. 11. Petugas memasukkan jarum dan alat suntik langsung ke dalam safety box dan rapikan alat-alat. 12. Petugas mencuci tangan. 13. Petugas mencatat dalam buku KIA dan register imunisasi. 14. Petugas memberi tanda khusus pada sisa vaksin yang belum dibuka untuk didahulukan penggunaannya pada jadwal berikutnya bila vaksinnya masih baik.

7. Bagan Alir

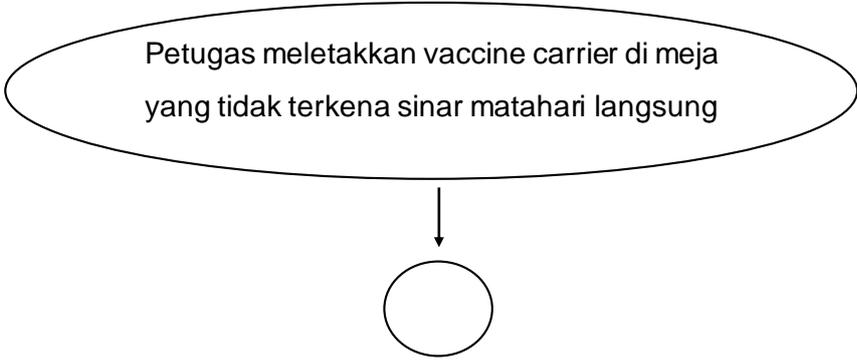


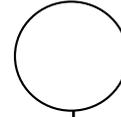
	<pre> graph TD Start(()) --> A[Petugas menyuntikan secara subcutan (sc).] A --> B[Petugas memberikan kapas kering pada tempat bekas lokasi suntikan. Jangan memijat-mijat daerah bekas suntikan] B --> C[Petugas memasukkan jarum dan alat suntik langsung ke dalam safety box dan rapikan alat-alat.] C --> D[Petugas mencuci tangan] D --> E[Petugas mencatat dalam buku KIA dan register imunisasi.] E --> F([Petugas memberi tanda khusus pada sisa vaksin yang belum dibuka untuk didahulukan penggunaannya pada jadwal berikutnya bila vaksinnya masih baik]) </pre>
8. Unit Terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruangan KIA, KB Dan Imunisasi 2. Posyandu
9. Dokumen Terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku KIA 2. Kohort Bayi, Kohort Balita 3. Data Sasaran Kelas 1 SD/MI

10. Rekam historis perubahan

No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan

	IMUNISASI MR		
	SOP	No. Dokumen : SOP/C-KLINIS/185/2018	
		No. Revisi : 00	
		Tanggal Terbit: 5 Februari 2018	
	Halaman : 1-5		
		dr. M. DARWIS WIJAYA NIP. 197001311999031001	
1. Pengertian		MR adalah suatu tindakan untuk memberikan kekebalan dengan cara memasukkan vaksin MR ke dalam tubuh bayi dengan tujuan untuk mencegah penyakit campak dan Rubella secara serentak.	
2. Tujuan		Sebagai acuan dalam pemberian imunisasi MR agar anak mempunyai daya tahan terhadap penyakit Campak dan Rubella.	
3. Kebijakan		Surat Keputusan Kepala UPTD Kesehatan Puskesmas Kedawung Wetan nomor 440/057/424.072.31/III/2018 tentang Kebijakan Pelayanan Klinis.	
4. Referensi		Petunjuk Tehnis Kampanye Dan Introduksi Imunisasi MR tahun 2017	
5. Alat dan Bahan		Alat : <ol style="list-style-type: none"> a. vaccine carrier b. Cool pack c. Safety Box Bahan : <ol style="list-style-type: none"> a. Vaksin MR b. Pelarut vaksin MR c. ADS 0,5 ml d. ADS 5 ml untuk melarutkan e. Kapas yang sudah dibahasi dengan air DTT dan wadah f. Buku KIA g. Formulir KIPI h. Bahan Penyuluhan i. Sabun dan wadah air mengalir untuk mencuci tangan j. Anafilaktik kit 	

<p>6. Prosedur</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas meletakkan vaccine carrier di meja yang tidak terkena sinar matahari langsung. 2. Petugas mencuci tangan. 3. Petugas melakukan skринing terhadap anak mengenai usia bayi, vaksin yang telah diterima sebelumnya, kondisi sasaran, riwayat penyakit, dan kontra indikasi. 4. Petugas menyiapkan vaksin MR, cairan pelarut MR, ADS 5 ml dan ADS 0,5 ml. 5. Petugas melarutkan dengan cairan pelarut MR yang sudah ada (5 cc) dan catat tanggal dan jam pelarutan pada label vaksin. 6. Petugas mengambil 0,5 cc vaksin MR yang telah dilarutkan tadi. 7. Petugas mengatur posisi anak yang aman sebelum memberikan suntikan, mintalah ibu untuk duduk dan meletakkan anaknya diatas pangkuan. Selipkan kaki anak diantara paha ibu atau dipegangi ibunya. 8. Petugas membersihkan lengan kiri atas luar dengan kapas yang telah dibasahi air DTT, jangan menggunakan alkohol/ desinfektan sebab akan merusak vaksin tersebut. 9. Petugas menyuntikan secara subcutan (sc). 10. Petugas memberikan kapas kering pada tempat bekas lokasi suntikan. Jangan memijat-mijat daerah bekas suntikan. 11. Petugas memasukkan jarum dan alat suntik langsung ke dalam safety box dan rapikan alat-alat. 12. Petugas mencuci tangan. 13. Petugas mencatat dalam buku KIA dan register imunisasi. 14. Petugas memberi tanda K pada sisa vaksin yang belum dibuka untuk didahulukan penggunaannya pada jadwal berikutnya bila vaksinnya masih baik.
<p>7. Bagan Alir</p>	 <pre> graph TD A([Petugas meletakkan vaccine carrier di meja yang tidak terkena sinar matahari langsung]) --> B(()) </pre>



Petugas mencuci tangan



Petugas melakukan skrining terhadap anak mengenai usia bayi, vaksin yang telah diterima sebelumnya, kondisi sasaran, riwayat penyakit, dan kontra indikasi



Petugas menyiapkan vaksin MR, cairan pelarut MR, ADS 5 ml dan ADS 0,5 ml



Petugas melarutkan dengan cairan pelarut MR yang sudah ada (5 cc) dan catat tanggal dan jam pelarutan pada label vaksin



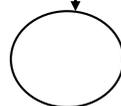
Petugas mengambil 0,5 cc vaksin MR yang telah dilarutkan tadi



Petugas mengatur posisi anak yang aman sebelum memberikan suntikan, mintalah ibu untuk duduk dan meletakkan anaknya diatas pangkuan. Selipkan kaki anak diantara paha ibu atau dipegangi ibunya



Petugas membersihkan lengan kiri atas luar dengan kapas yang telah dibasahi air DTT, jangan menggunakan alkohol / desinfektan sebab akan merusak vaksin tersebut



	<pre> graph TD Start(()) --> A[Petugas menyuntikan secara subcutan (sc).] A --> B[Petugas memberikan kapas kering pada tempat bekas lokasi suntikan] B --> C[Petugas memasukkan jarum dan alat suntik langsung ke dalam safety box dan rapikan alat-alat] C --> D[Petugas mencuci tangan] D --> E[Petugas mencatat dalam buku KIA dan register imunisasi] E --> F([Petugas memberi tanda K pada sisa vaksin yang belum dibuka untuk didahulukan penggunaannya pada jadwal berikutnya bila vaksinnya masih baik]) </pre>
8. Unit Terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruanagan KIA, KB Dan Imunisasi 2. Posyandu
9. Dokumen Terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data Sasaran Byname Siswa 2. Buku KIA 3. Kohort Bayi Dan Balita

10. Rekam historis perubahan

No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan

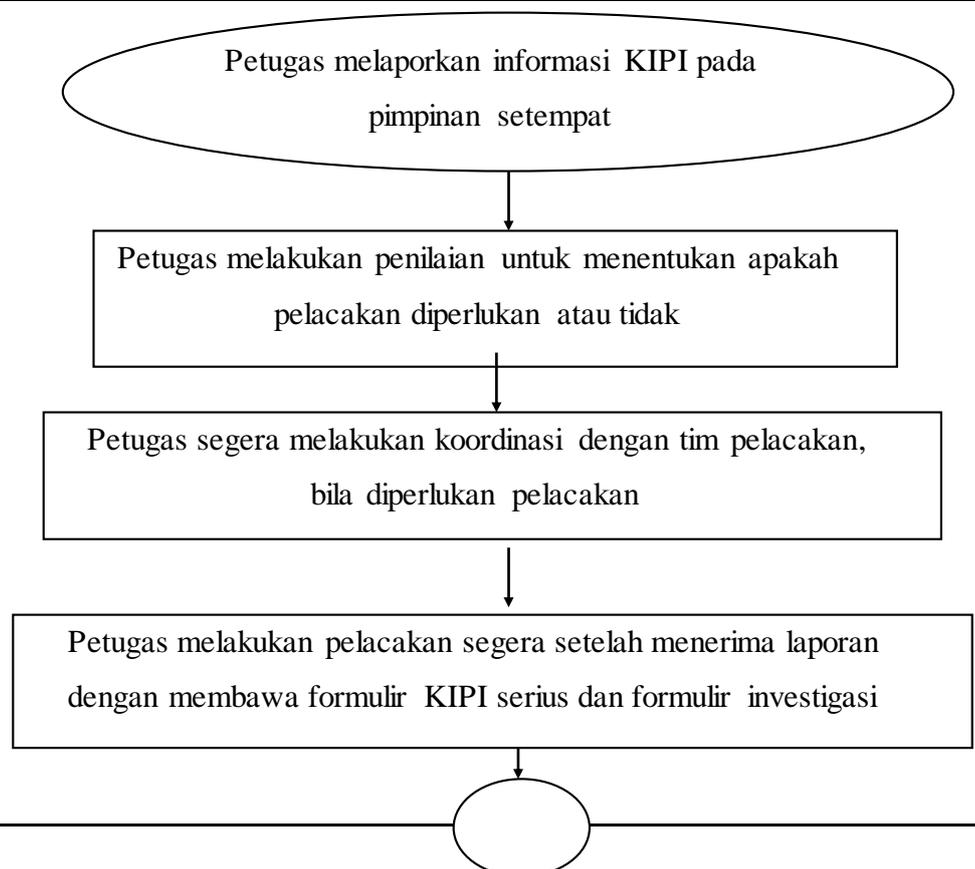
	PEDOMAN TATALAKSANA KIPI		
	SOP	No. Dokumen : SOP/C-KLINIS/186/2018	
		No. Revisi : 00	
		Tanggal Terbit: 5 Februari 2018	
	Halaman : 1-2		
UPTD KESEHATAN PUSKESMAS KEDAWUNG WETAN			dr. M. DARWIS WIJAYA NIP. 197001311999031001
1. Pengertian	KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) adalah Kejadian medic yang berhubungan dengan PEDOMAN TATALAKSANA KIPI imunisasi, baik berupa reaksi vaksin ataupun efek simpang, efek farmakologis, reaksi suntikan atau kesalahan prosedur.		
2. Tujuan	Sebagai acuan dalam penatalaksanaan kasus Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi dalam rangka memantapkan pelaksanaan imunisasi.		
3. Kebijakan	Surat Keputusan Kepala UPTD Kesehatan Puskesmas Kedawung Wetan nomor 440/057/424.072.31/III/2018 tentang Kebijakan Pelayanan Klinis.		
4. Referensi	<ol style="list-style-type: none"> Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi DepKes RI Tahun 2009 Tentang Pelatihan Pengelolaan Vaksin dan Rantai Vaksin Tingkat Puskesmas 		
5. Alat dan Bahan	Bahan : <ol style="list-style-type: none"> Form Pemantauan KIPI 		
6. Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> Bila ditemukan kasus , pelacakan Petugas melakukan pelacakan : <ol style="list-style-type: none"> mengkonfirmasi - / + mengidentifikasi (Data kasus, vaksin, petugas,tatalaksana) Tunggal / Berkelompok Apakah ada kasus lain Petugas menganalisa (Klasifikasi dan penyebab) 		

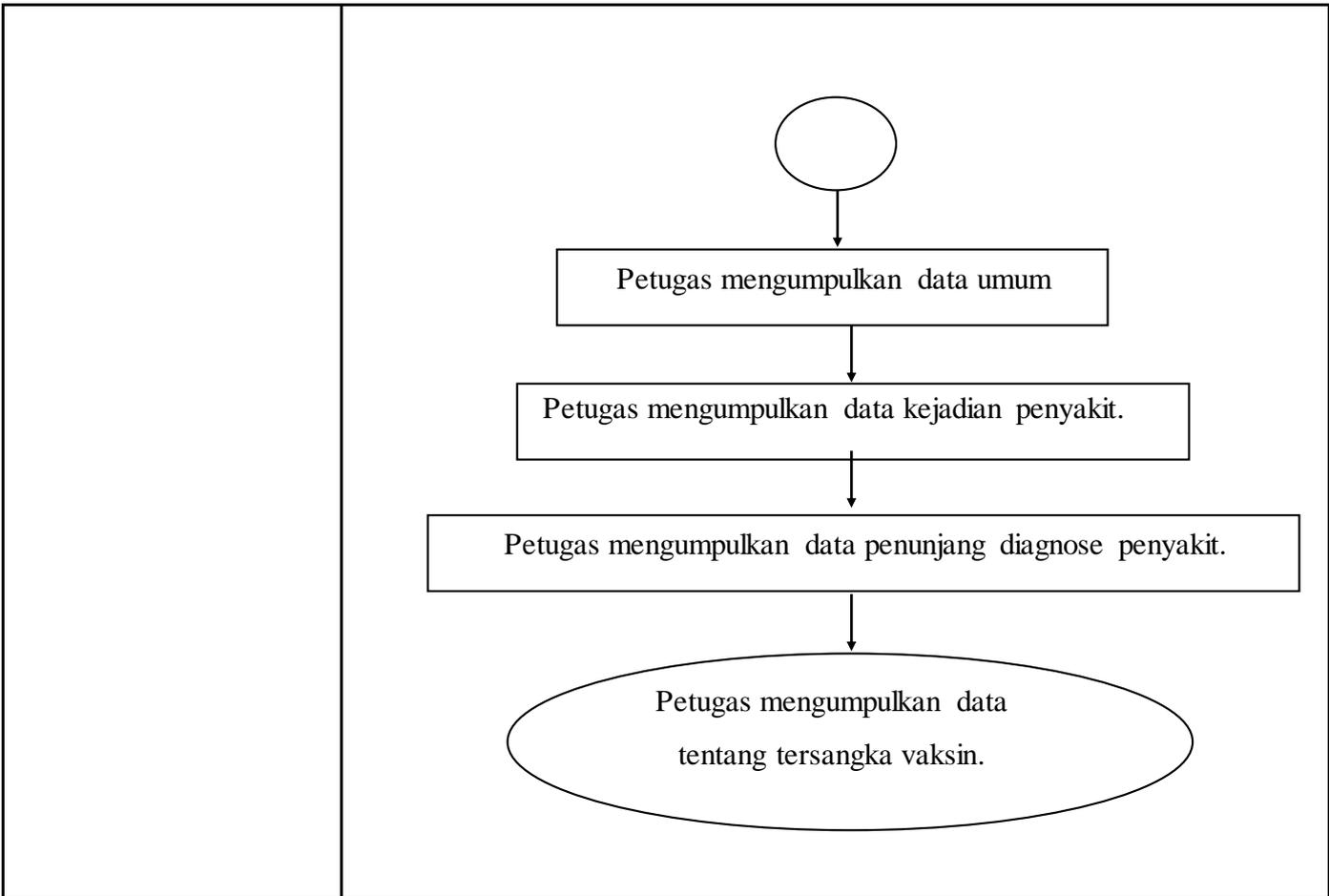
	<p>4. Petugas melakukan tindak lanjut (Pengobatan, Komunikasi, Perbaikan mutu Pelayanan)</p> <p>5. Petugas meng evaluasi (Penatalaksanaan kasus, Pemantauan Kipi)</p>												
7. Bagan Alir	<pre> graph TD A([Bila ditemukan kasus , pelacakan.]) --> B[Petugas melakukan pelacakan.] B --> C[Petugas menganalisa (Klasifikasi dan penyebab).] C --> D([Petugas melakukan tindak lanjut (Pengo Komunikasi, Perbaikan mutu Pelayanan)]) </pre>												
8. Unit Terkait	<p>1. Kepala Puskesmas</p> <p>2. Ruang Pemeriksaan Umum</p> <p>3. Ruang KIA, KB Dan Imunisasi</p> <p>4. Surveilans</p>												
9. Dokumen Terkait	Catatan medis pasien												
10. Rekam historis perubahan	<table border="1" data-bbox="526 1442 1465 1702"> <thead> <tr> <th data-bbox="526 1442 603 1563">No</th> <th data-bbox="603 1442 850 1563">Yang diubah</th> <th data-bbox="850 1442 1161 1563">Isi perubahan</th> <th data-bbox="1161 1442 1465 1563">Tanggal diberlakukan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="526 1563 603 1632"></td> <td data-bbox="603 1563 850 1632"></td> <td data-bbox="850 1563 1161 1632"></td> <td data-bbox="1161 1563 1465 1632"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="526 1632 603 1702"></td> <td data-bbox="603 1632 850 1702"></td> <td data-bbox="850 1632 1161 1702"></td> <td data-bbox="1161 1632 1465 1702"></td> </tr> </tbody> </table>	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan								
No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan										

	PELACAKAN KIPI		
	SOP	No. Dokumen : SOP/C-KLINIS/187/2018	
		No. Revisi : 00	
		Tanggal Terbit: 5 Februari 2018	
	Halaman : 1-3		
UPTD KESEHATAN PUSKESMAS KEDAWUNG WETAN			dr. M. DARWIS WIJAYA NIP. 197001311999031001
<p>1. Pengertian</p> <p>Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (KIPI) adalah kejadian medik yang berhubungan dengan imunisasi, baik berupa reaksi vaksin ataupun efek samping, efek farmakologis, reaksi suntikan, atau kesalahan prosedur.</p>			
<p>2. Tujuan</p> <p>Pelacakan/investigasi kasus KIPI serius dilakukan pada kasus KIPI yang dirawat, menimbulkan rumor atau meninggal dunia.</p>			
<p>3. Kebijakan</p> <p>Surat Keputusan Kepala UPTD Kesehatan Puskesmas Kedawung Wetan nomor 440/057/424.072.31/III/2018 tentang Kebijakan Pelayanan Klinis.</p>			
<p>4. Referensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi 2. DepKes RI Tahun 2009 Tentang Pelatihan Pengelolaan Vaksin dan Rantai Vaksin Tingkat Puskesmas 			
<p>5. Alat dan Bahan</p> <p>Bahan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Formulir KIPI Serius 2. Formulir Investigasi / Otopsi Verbal 			
<p>6. Prosedur</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas melaporkan informasi KIPI pada pimpinan setempat 2. Petugas melakukan penilaian untuk menentukan apakah pelacakan diperlukan atau tidak 3. Petugas segera melakukan koordinasi dengan tim pelacakan, bila diperlukan pelacakan 4. Petugas melakukan pelacakan segera setelah menerima laporan dengan membawa formulir KIPI serius dan formulir investigasi 			

5. Petugas mengumpulkan data umum
6. Petugas mengumpulkan data kejadian penyakit
7. Petugas mengumpulkan data penunjang diagnose penyakit
8. Petugas mengumpulkan data tentang tersangka vaksin
9. Petugas mengumpulkan data tentang sasaran yang mendapatkan imunisasi dari vial yang sama
10. Petugas mengumpulkan data orang lain yang tidak mendapatkan imunisasi dengan penyakit yang sama
11. Petugas mengumpulkan data masalah Zedicolegal
12. Petugas mengisi formulir KIPI serius dan formulir investigasi dengan data yang telah terkumpul
13. Petugas melakukan koordinasi dengan KOMDA PP-KIPI Provinsi untuk menganalisa laporan yang telah diisi dan menentukan klasifikasi lapangan laporan KIPI tersebut
14. Petugas membuat kesimpulan hasil pelacakan
15. Petugas melakukan penilaian pelayanan imunisasi
16. Petugas membuat saran perbaikan untuk kasus karena kesalahan prosedur
17. Petugas mengirimkan hasil pelacakan tersebut ke Komnas PP-KIPI untuk dilakukan kajian kausalitas

7. Bagan Alir





8. Unit Terkait

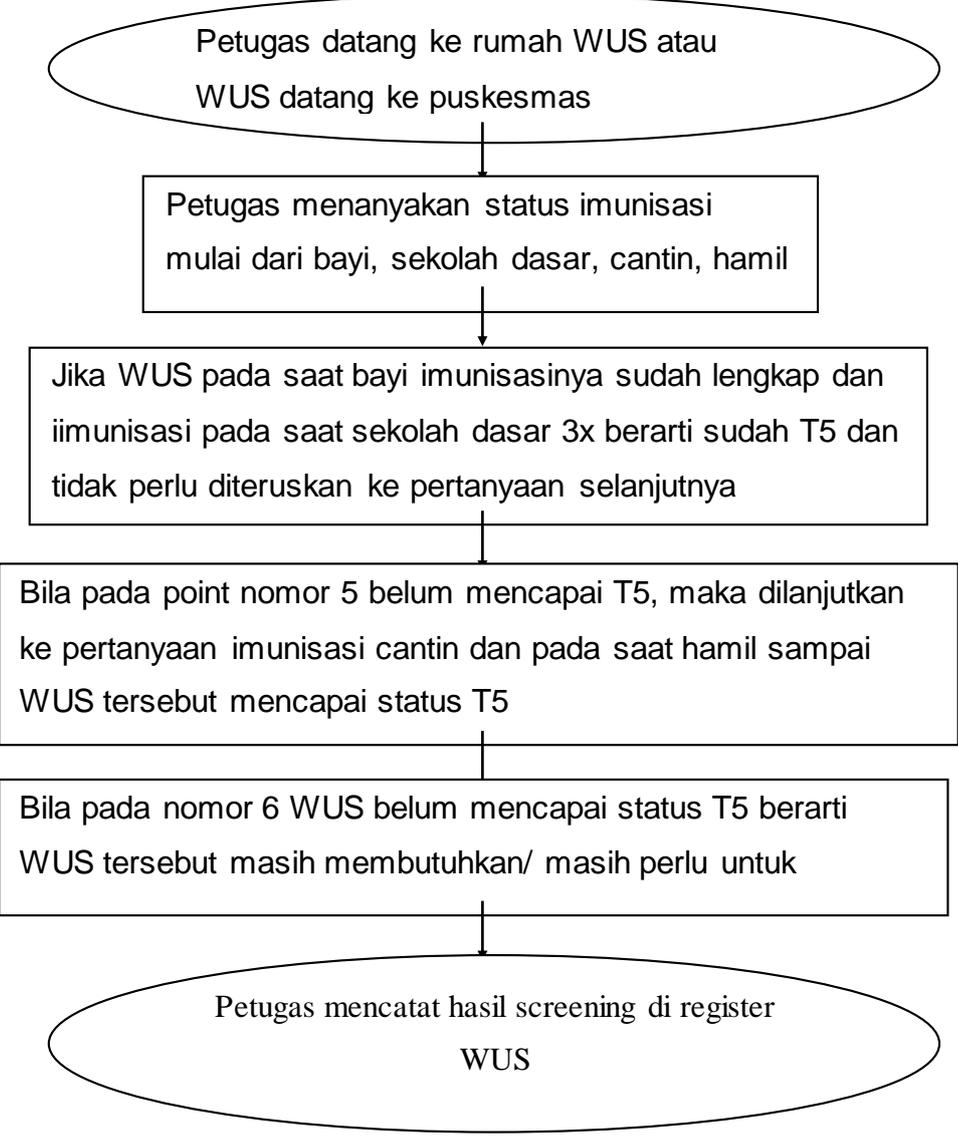
1. Kepala Puskesmas
2. Koordinator Imunisasi
3. Bidan Koordinator
4. Bidan Desa

9. Dokumen Terkait

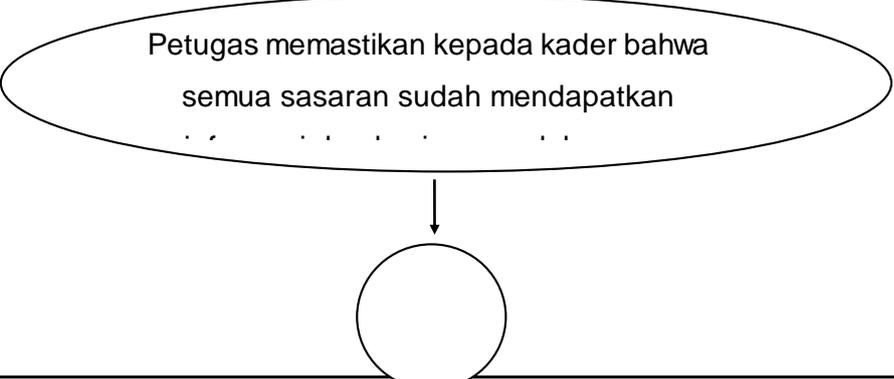
10. Rekam historis perubahan

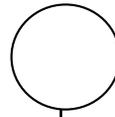
No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan

	PELAKSANAAN SCREENING TT WUS		
	SOP	No. Dokumen : SOP/C-KLINIS/188/2018	
		No. Revisi : 00	
		Tanggal Terbit: 5 Februari 2018	
	Halaman : 1-2		
UPTD KESEHATAN PUSKESMAS KEDAWUNG WETAN			dr. M. DARWIS WIJAYA NIP. 197001311999031001
1. Pengertian	Screening TT WUS adalah kegiatan untuk mendapatkan data status TT pada WUS.		
2. Tujuan	Sebagai pedoman petugas untuk mendapatkan data status TT pada WUS.		
3. Kebijakan	Surat Keputusan Kepala UPTD Kesehatan Puskesmas Kedawung Wetan nomor 440/057/424.072.31/III/2018 tentang Kebijakan Pelayanan Klinis.		
4. Referensi	Surat Keputusan Kepala Puskesmas Wonorejo tentang pengelolaan, monitoring, evaluasi dan perbaikan kinerja UKM		
5. Alat dan Bahan	1. Alat : a. Register WUS b. Alat tulis 1. Bahan : -		
6. Prosedur	1. Petugas datang ke rumah WUS atau WUS datang ke puskesmas. 2. Petugas menanyakan status imunisasi mulai dari bayi, sekolah dasar, cantin, hamil. 2. Jika WUS pada saat bayi imunisasinya sudah lengkap dan iimunisasi pada saat sekolah dasar 3x berarti sudah T5 dan tidak perlu diteruskan ke pertanyaan selanjutnya. 3. Bila pada point nomor 5 belum mencapai T5, maka dilanjutkan ke pertanyaan imunisasi cantin dan pada saat hamil sampai WUS tersebut mencapai status T5. 4. Bila pada nomor 6 WUS belum mencapai status T5 berarti WUS tersebut masih membutuhkan/ masih perlu untuk diimunisasi TT.		

	5. Petugas mencatat hasil screening di register WUS.												
7. Bagan Alir	 <pre> graph TD Start([Petugas datang ke rumah WUS atau WUS datang ke puskesmas]) --> Step1[Petugas menanyakan status imunisasi mulai dari bayi, sekolah dasar, cantin, hamil] Step1 --> Step2{Jika WUS pada saat bayi imunisasinya sudah lengkap dan imunisasi pada saat sekolah dasar 3x berarti sudah T5 dan tidak perlu diteruskan ke pertanyaan selanjutnya} Step2 --> Step3{Bila pada point nomor 5 belum mencapai T5, maka dilanjutkan ke pertanyaan imunisasi cantin dan pada saat hamil sampai WUS tersebut mencapai status T5} Step3 --> Step4{Bila pada nomor 6 WUS belum mencapai status T5 berarti WUS tersebut masih membutuhkan/ masih perlu untuk} Step4 --> End([Petugas mencatat hasil screening di register WUS]) </pre>												
8. Unit Terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. Puskesmas 2. Polindes 3. Ponkesdes 												
9. Dokumen Terkait	Register WUS												
10. Rekam historis perubahan	<table border="1" data-bbox="528 1727 1465 1989"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Yang diubah</th> <th>Isi perubahan</th> <th>Tanggal diberlakukan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table>	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan								
No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan										

	PELAYANAN IMUNISASI OLEH PETUGAS KESEHATAN DI POSYANDU		
	SOP	No. Dokumen : SOP/C-KLINIS/189/2018	
		No. Revisi : 00	
		Tanggal Terbit: 5 Februari 2018	
	Halaman : 1-4		
UPTD KESEHATAN PUSKESMAS KEDAWUNG WETAN			dr. M. DARWIS WIJAYA NIP. 197001311999031001
1. Pengertian	Pelayanan imunisasi oleh petugas kesehatan di posyandu dan pelayanan luar gedung lainnya adalah pelayanan imunisasi yang berada di tempat terbuka.		
2. Tujuan	Memberikan pelayanan imunisasi dengan baik dan Menjaga kualitas vaksin di saat pelayanan luar gedung.		
3. Kebijakan	Surat Keputusan Kepala UPTD Kesehatan Puskesmas Kedawung Wetan nomor 440/057/424.072.31/III/2018 tentang Kebijakan Pelayanan Klinis.		
4. Referensi	1. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, 2. DepKes RI Tahun 2009 Tentang Pelatihan Pengelolaan Vaksin dan Rantai Vaksin Tingkat Puskesmas.		
5. Alat dan Bahan	1. Alat transportasi dan kelengkapannya 2. Buku kuning/buku kohort bayi dan kohort ibu 3. Alat tulis 4. Vaccine carrier dan cool pack 5. ADS 0,05 ml, 0,5 ml, 5 ml dan safety box 6. Vaksin dan pelarut, anafilaktik kit 7. Sabun, kapas, kantong plastic, dan air DTT		
6. Prosedur	1. Petugas memastikan kepada kader bahwa semua sasaran sudah mendapatkan informasi dan kesiapan pelaksanaan posyandu sehari sebelumnya 2. Petugas memastikan semua vaksin dan logistik (termasuk anafilaktik kit) dalam kondisi VVM A/B dan tidak kadaluarsa,		

	<p>jumlah sesuai sasaran serta siap untuk dibawa, 30 menit sebelum ke posyandu</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Petugas membawa surat tugas dan buku pencatatan hasil imunisasi (buku kuning) 4. Petugas memastikan kesiapan kendaraan yang akan digunakan ke posyandu 5. Petugas mengemas semua peralatan dengan baik di kendaraan 6. Petugas meletakkan semua logistik ditempat yang aman setiba di posyandu 7. Petugas meletakkan Vaccine carrier pada meja yang tidak terpapar sinar matahari langsung, disebelahnya alat suntik, kapas, air hangat, format pencatatan dan anafilaktik kit. Safety box dan plastik sampah diletakkan dibawah meja 8. Petugas mencuci tangan dengan sabun setiap akan memberikan imunisasi 9. Petugas melakukan skrinning setiap sasaran meliputi umur, riwayat imunisasi sebelumnya, KIPI yang pernah dialami, riwayat penyakit, keadaan kesehatan saat ini 10. Petugas menentukan dan menginformasikan kepada orang tuanya jenis dan manfaat imunisasi yang akan diberikan saat ini 11. Petugas mengambil vaksin yang akan diberikan dan memastikan kondisi VVM A/B, tidak beku, dan tidak kadaluarsa 12. Petugas mengambil alat penetes dan mengeluarkan alat dari plastik kemasan untuk imunisasi oral, buang kemasan ke dalam plastik sampah 13. Petugas mengambil alat suntik, memastikannya tidak kadaluarsa, mengeluarkan dari plastik kemasan dan membuangnya kedalam plastik sampah
<p>7. Bagan Alir</p>	 <pre> graph TD A([Petugas memastikan kepada kader bahwa semua sasaran sudah mendapatkan ...]) --> B(()) </pre>



Petugas memastikan semua vaksin dan logistik (termasuk anafilaktik kit) dalam kondisi VVM A/B dan tidak kadaluarsa, jumlah sesuai sasaran serta siap untuk dibawa, 30 menit sebelum ke posyandu.

Petugas membawa surat tugas dan buku pencatatan hasil imunisasi (buku kuning).

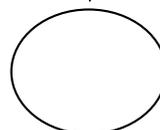
Petugas memastikan kesiapan kendaraan yang akan digunakan ke posyandu.

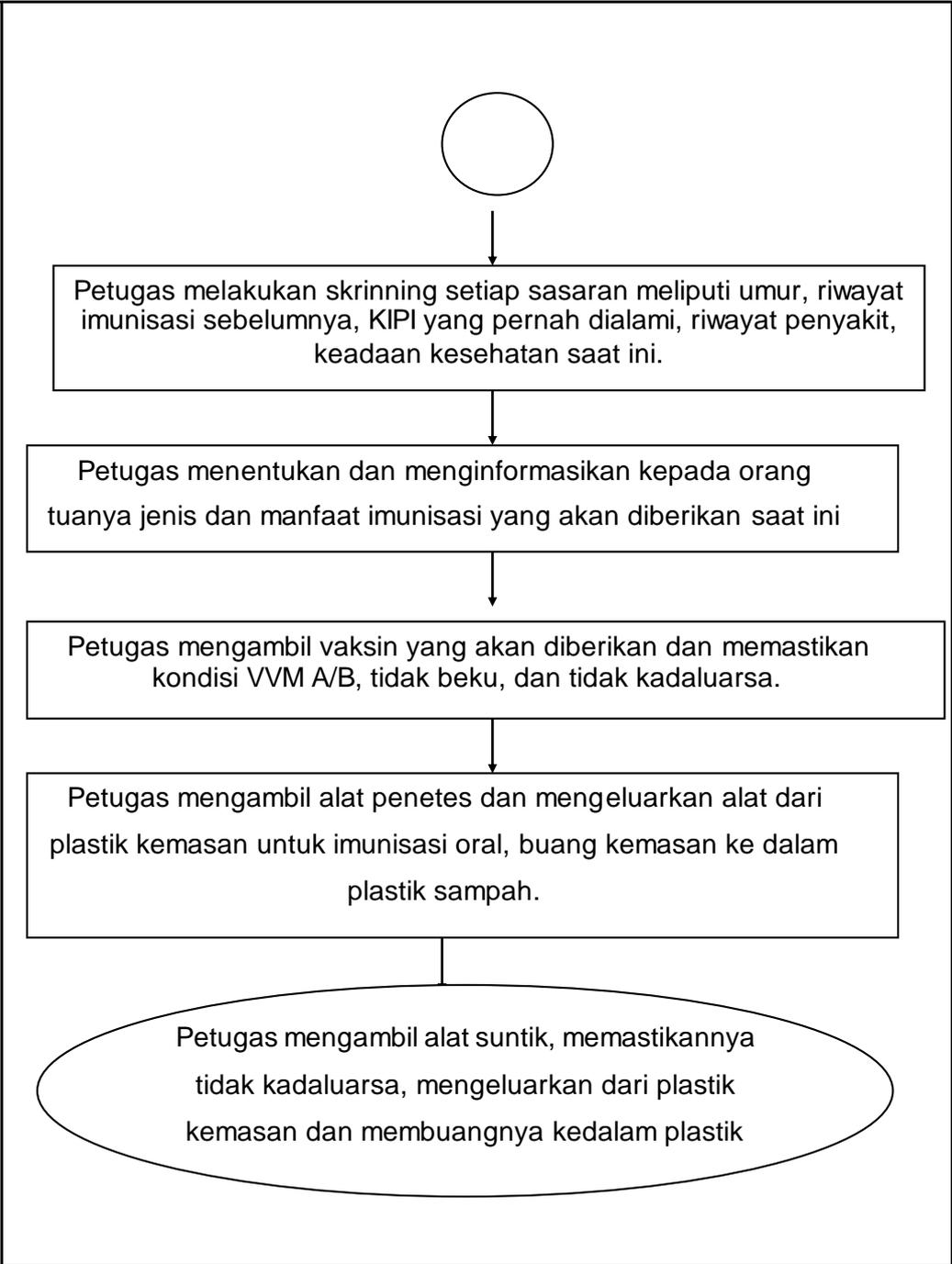
Petugas mengemas semua peralatan dengan baik di

Petugas meletakkan semua logistik ditempat yang aman setiba di posyandu.

Petugas meletakkan Vaccine carrier pada meja yang tidak terpapar sinar matahari langsung, disebelahnya alat suntik, kapas, air hangat, format pencatatan dan anafilaktik kit. Safety box dan plastik sampah diletakkan dibawah meja.

Petugas mencuci tangan dengan sabun setiap akan memberikan imunisasi.



	 <pre> graph TD Start(()) --> Step1[Petugas melakukan skrinning setiap sasaran meliputi umur, riwayat imunisasi sebelumnya, KIPI yang pernah dialami, riwayat penyakit, keadaan kesehatan saat ini.] Step1 --> Step2[Petugas menentukan dan menginformasikan kepada orang tuanya jenis dan manfaat imunisasi yang akan diberikan saat ini] Step2 --> Step3[Petugas mengambil vaksin yang akan diberikan dan memastikan kondisi VVM A/B, tidak beku, dan tidak kadaluarsa.] Step3 --> Step4[Petugas mengambil alat penetes dan mengeluarkan alat dari plastik kemasan untuk imunisasi oral, buang kemasan ke dalam plastik sampah.] Step4 --> Step5[Petugas mengambil alat suntik, memastikannya tidak kadaluarsa, mengeluarkan dari plastik kemasan dan membuangnya kedalam plastik] </pre> <p>The flowchart illustrates the process of oral immunization. It begins with a start symbol (circle) leading to a rectangular box: "Petugas melakukan skrinning setiap sasaran meliputi umur, riwayat imunisasi sebelumnya, KIPI yang pernah dialami, riwayat penyakit, keadaan kesehatan saat ini." This is followed by another rectangular box: "Petugas menentukan dan menginformasikan kepada orang tuanya jenis dan manfaat imunisasi yang akan diberikan saat ini". The next step is a rectangular box: "Petugas mengambil vaksin yang akan diberikan dan memastikan kondisi VVM A/B, tidak beku, dan tidak kadaluarsa." This is followed by a rectangular box: "Petugas mengambil alat penetes dan mengeluarkan alat dari plastik kemasan untuk imunisasi oral, buang kemasan ke dalam plastik sampah." The final step is an oval-shaped box: "Petugas mengambil alat suntik, memastikannya tidak kadaluarsa, mengeluarkan dari plastik kemasan dan membuangnya kedalam plastik".</p>
8. Unit Terkait	Posyandu
9. Dokumen Terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku KIA 2. Register Kohort

10. Rekam historis perubahan

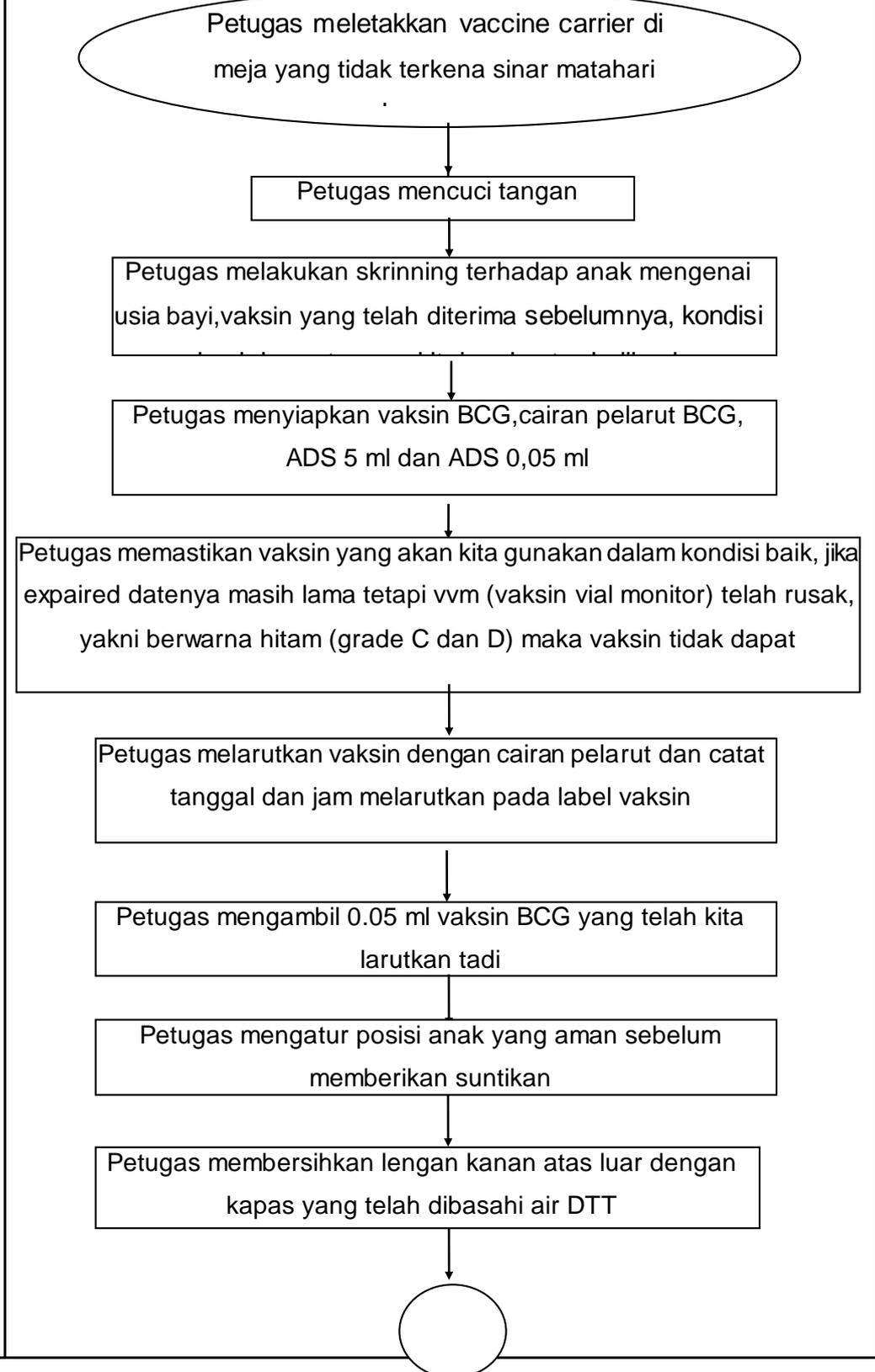
No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan

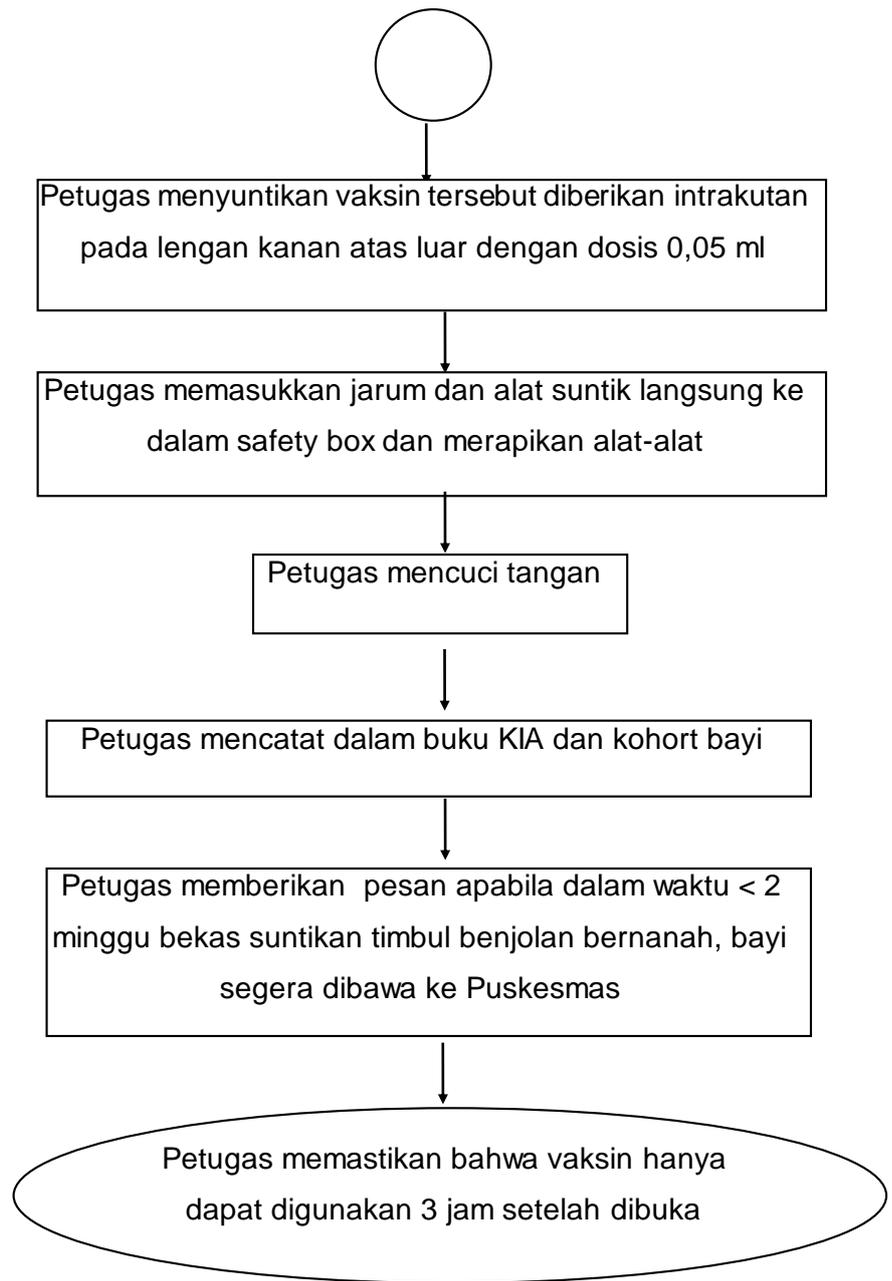
	PEMBERIAN IMUNISASI BCG		
	SOP	No. Dokumen : SOP/C-KLINIS/190/2018	
		No. Revisi : 00	
		Tanggal Terbit: 5 Februari 2018	
	Halaman : 1-5		
UPTD KESEHATAN PUSKESMAS KEDAWUNG WETAN			dr. M. DARWIS WIJAYA NIP. 197001311999031001
1. Pengertian	Vaksin BCG adalah vaksin bentuk kering yang mengandung <i>Mycobacterium Bovis</i> hidup yang sudah dilemahkan. Vaksin BCG merupakan vaksin yang sensitif terhadap panas. Vaksin BCG diberikan pada bayi berusia 1-3 bulan.		
2. Tujuan	Sebagai acuan dalam pemberian imunisasi Bacillus Calmette – Guerin (BCG) agar anak mempunyai daya tahan terhadap penyakit Tuberkulosis (TBC).		
3. Kebijakan	Surat Keputusan Kepala UPTD Kesehatan Puskesmas Kedawung Wetan nomor 440/057/424.072.31/III/2018 tentang Kebijakan Pelayanan Klinis.		
4. Referensi	1. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi DepKes RI Tahun 2009 Tentang Pelatihan Pengelolaan Vaksin dan Rantai Vaksin Tingkat Puskesmas		
5. Alat dan Bahan	Alat : a. vaccine carrier b. Cool pack c. Safety box Bahan : a. Vaksin BCG b. Pelarut vaksin BCG c. ADS 0,05 ml d. ADS 5 ml e. Kapas yang sudah dibasahi dengan air DTT dan wadah		

	<ul style="list-style-type: none"> f. Formulir KIPI g. Bahan Penyuluhan h. Sabun dan wadah air mengalir untuk mencuci tangan i. Anafilaktik kit <p>1. Buku KIA dan Kohort Bayi</p>
6. Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas meletakkan vaccine carrier di meja yang tidak terkena sinar matahari langsung 2. Petugas mencuci tangan 3. Petugas melakukan skринning terhadap anak mengenai usia bayi, vaksin yang telah diterima sebelumnya, kondisi bayi, riwayat penyakit, dan kontra indikasi 4. Petugas menyiapkan vaksin BCG, cairan pelarut BCG, ADS 5 ml dan ADS 0,05 ml 5. Petugas memastikan vaksin yang akan kita gunakan dalam kondisi baik, jika expired datenya masih lama tetapi vvm (vaksin vial monitor) telah rusak, yakni berwarna hitam (grade C dan D) maka vaksin tidak dapat digunakan, begitupun jika sebaliknya 6. Petugas melarutkan vaksin dengan cairan pelarut dan catat tanggal dan jam melarutkan pada label vaksin 7. Petugas mengambil 0.05 ml vaksin BCG yang telah kita larutkan tadi 8. Petugas mengatur posisi anak yang aman sebelum memberikan suntikan, mintalah ibu untuk duduk dan meletakkan anaknya diatas pangkuan. Selipkan kaki anak diantara paha ibu atau dipegangi ibunya 9. Petugas membersihkan lengan kanan atas luar dengan kapas yang telah dibasahi air DTT, jangan menggunakan alkohol / desinfektan sebab akan merusak vaksin tersebut 10. Petugas menyuntikan vaksin tersebut diberikan intrakutan pada lengan kanan atas luar dengan dosis 0,05 ml 11. Petugas memasukkan jarum dan alat suntik langsung ke dalam safety box dan merapikan alat-alat 12. Petugas mencuci tangan 13. Petugas mencatat dalam buku KIA dan kohort bayi

14. Petugas memberikan pesan apabila dalam waktu < 2 minggu bekas suntikan timbul benjolan bernanah, bayi segera dibawa ke Puskesmas
15. Petugas memastikan bahwa vaksin hanya dapat digunakan 3 jam setelah dibuka.

7. Bagan Alir





8. Unit Terkait

- 1. Ruang KIA-KB
- 1. Posyandu

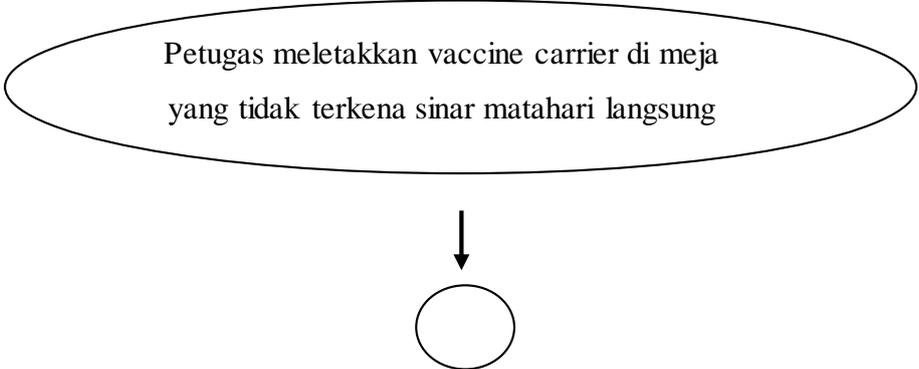
9. Dokumen Terkait

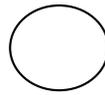
- 1. Buku KIA
- 2. Rekam Medis Pasien
- 3. Kohort Bayi (Posyandu)

10. Rekam historis perubahan

No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan

	PEMBERIAN IMUNISASI DT (DIFTERI DAN TETANUS)		
	SOP	No. Dokumen : SOP/C-KLINIS/191/2018	
		No. Revisi : 00	
		Tanggal Terbit: 5 Februari 2018	
	Halaman : 1-4		
UPTD KESEHATAN PUSKESMAS KEDAWUNG WETAN			dr. M. DARWIS WIJAYA NIP. 197001311999031001
1. Pengertian	Vaksin DT adalah suspense kolodial homogeny berwarna putih susu dalam vial gelas, mengandung toksoid tetanus dan toxoid difteri murni yang teradsorbsi ke dalam alumunium fosfat. Vaksin DT merupakan vaksin yang sensitif terhadap beku.		
2. Tujuan	Sebagai acuan dalam melakukan imunisasi Difteri dan Tetanus (DT) untuk mencegah terjadinya penyakit difteri dan tetanus pada anak-anak.		
3. Kebijakan	Surat Keputusan Kepala UPTD Kesehatan Puskesmas Kedawung Wetan nomor 440/057/424.072.31/III/2018 tentang Kebijakan Pelayanan Klinis.		
4. Referensi	1. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. 2. DepKes RI Tahun 2009 Tentang Pelatihan Pengelolaan Vaksin dan Rantai Vaksin Tingkat Puskesmas.		
5. Alat dan Bahan	Alat : <ol style="list-style-type: none"> a. vaccine carrier b. Cool pack c. Safety Box Bahan : <ol style="list-style-type: none"> a. Vaksin DT b. ADS 0,5 ml c. Kapas yang sudah dibahasi dengan air DTT dan wadah d. Buku KIA e. Formulir KIPI 		

	<p>f. Bahan Penyuluhan</p> <p>g. Sabun dan wadah air mengalir untuk mencuci tangan</p> <p>h. Anafilaktik kit</p>
<p>6. Prosedur</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas meletakkan vaccine carrier di meja yang tidak terkena sinar matahari langsung. 2. Petugas mencuci tangan. 3. Petugas melakukan skrining terhadap anak mengenai usia bayi, vaksin yang telah diterima sebelumnya, kondisi sasaran, riwayat penyakit, dan kontra indikasi. 4. Petugas memberikan penjelasan pada siswa tentang efek samping dan kegunaan imunisasi. 5. Petugas memastikan vaksin yang akan kita gunakan dalam kondisi baik, jika expired datenya masih lama tetapi vvm (vaksin vial monitor) telah rusak, yakni berwarna hitam (Grade C dan D) maka vaksin tidak dapat digunakan, begitupun jika sebaliknya. 6. Petugas mengkocok vaksin terlebih dahulu agar suspensi menjadi homogen. 7. Petugas membersihkan lengan kiri atas dengan kapas yang telah dibasahi air DTT, jangan menggunakan alkohol / desinfektan sebab akan merusak vaksin tersebut. 8. Petugas menyuntikan secara intramuskuler atau subkutan dalam , dengan dosis pemberian 0,5 ml. 9. Petugas memasukkan jarum dan alat suntik langsung ke dalam safety box dan rapikan alat-alat. 10. Petugas mencuci tangan. 11. Petugas mencatat ke dalam kartu imunisasi.
<p>7. Bagan Alir</p>	 <pre> graph TD A([Petugas meletakkan vaccine carrier di meja yang tidak terkena sinar matahari langsung]) --> B(()) </pre>



Petugas mencuci tangan



Petugas melakukan skrining terhadap anak mengenai usia bayi, vaksin yang telah diterima sebelumnya, kondisi sasaran, riwayat penyakit, dan kontra indikasi



Petugas memberikan penjelasan pada siswa tentang efek samping dan kegunaan imunisasi



Petugas memastikan vaksin yang akan kita gunakan dalam kondisi baik, jika expired datenya masih lama tetapi vvm (vaksin vial monitor) telah rusak, yakni berwarna hitam (Grade C dan D) maka vaksin tidak dapat digunakan, begitupun jika sebaliknya



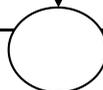
Petugas mengkocok vaksin terlebih dahulu agar suspensi menjadi homogen

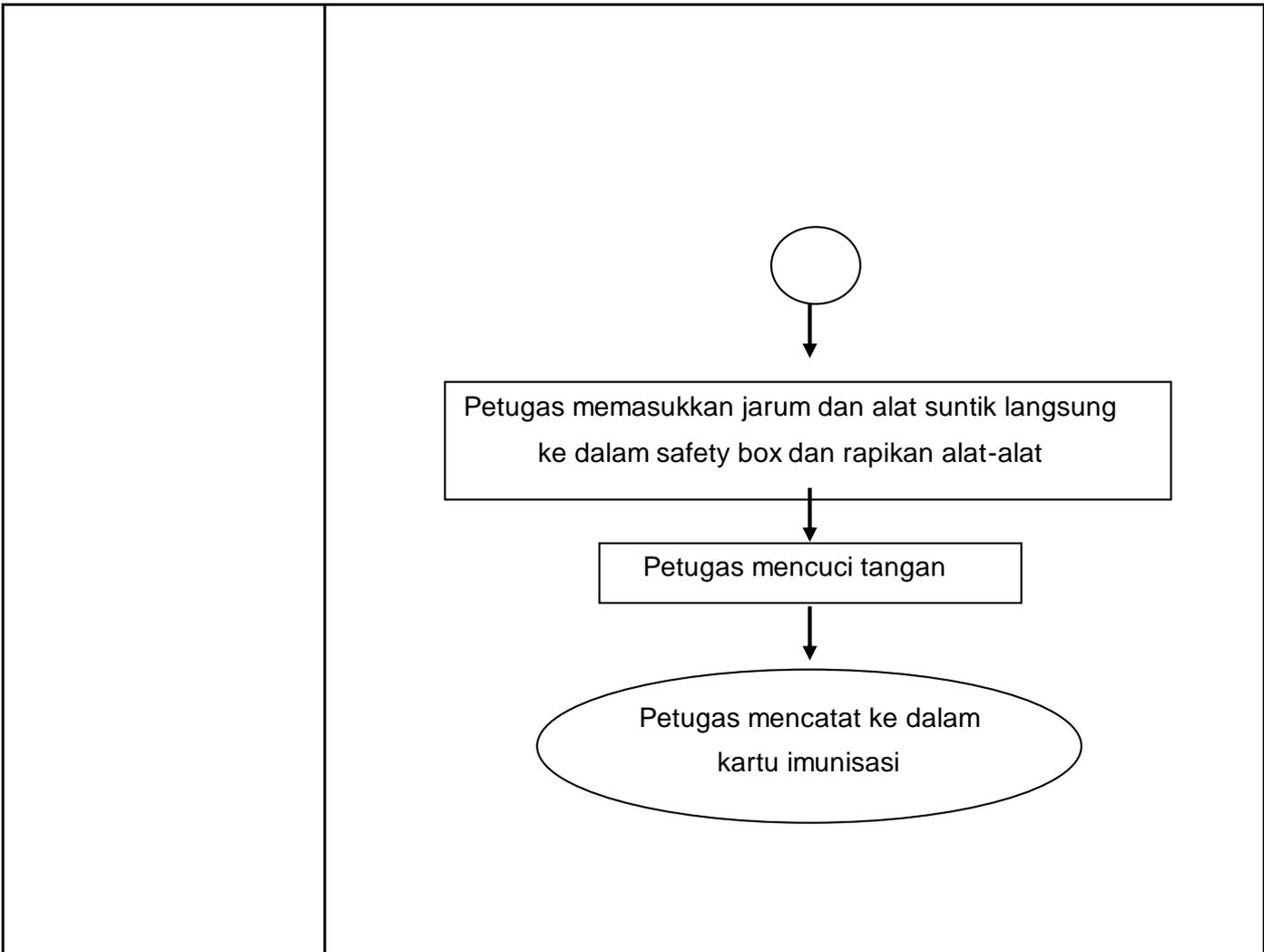


Petugas membersihkan lengan kiri atas dengan kapas yang telah dibasahi air DTT, jangan menggunakan alkohol / desinfektan sebab akan merusak vaksin tersebut



Petugas menyuntikan secara intramuskuler atau subkutan dalam , dengan dosis pemberian 0,5 ml





8. Unit Terkait Sekolah

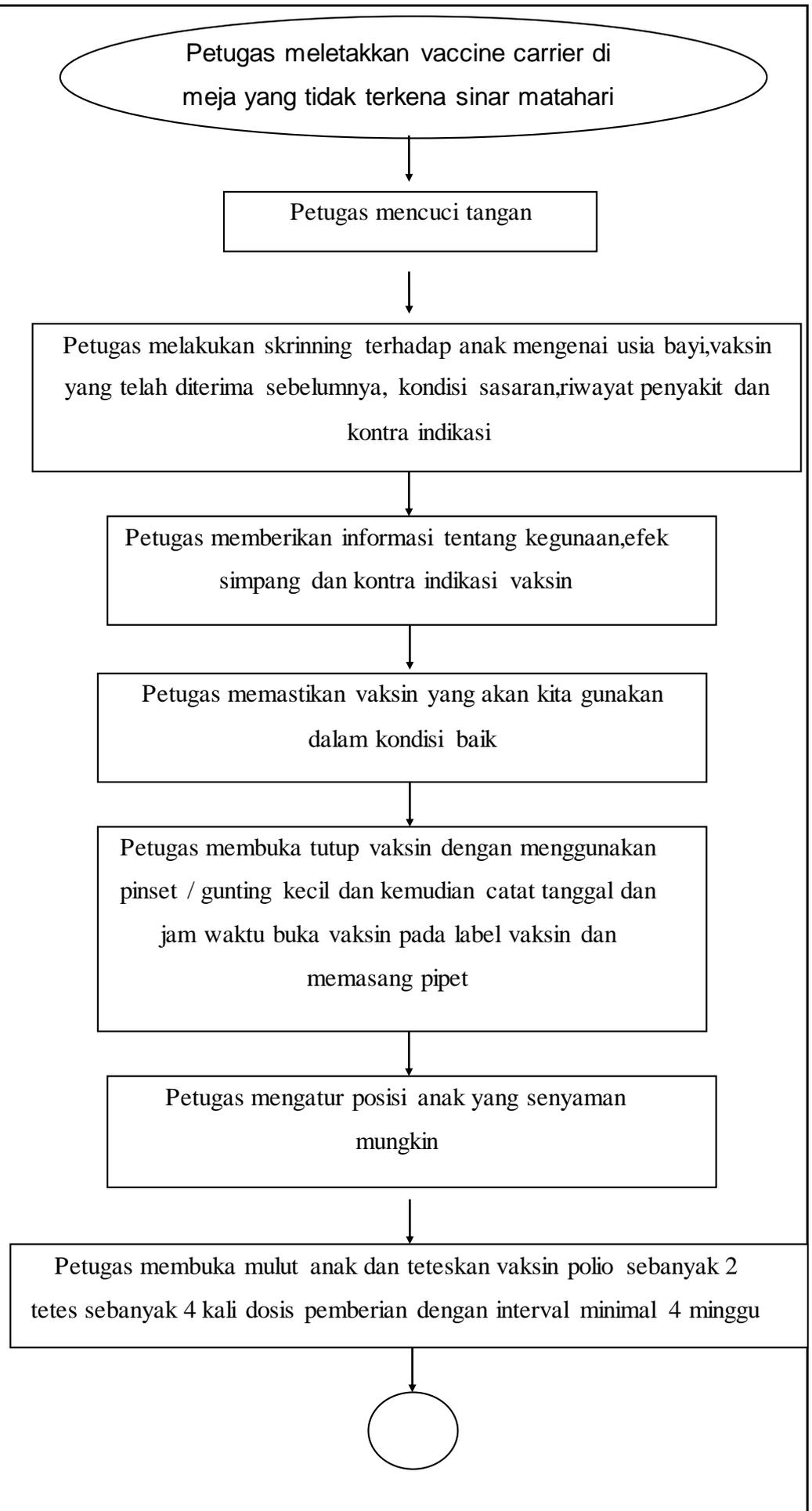
9. Dokumen Terkait Sasaran Byname Siswa sekolah

10. Rekam historis perubahan	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan

	PEMBERIAN IMUNISASI POLIO		
	SOP	No. Dokumen : SOP/C-KLINIS/192/2018	
		No. Revisi : 00	
		Tanggal Terbit: 5 Februari 2018	
	Halaman : 1-5		
UPTD KESEHATAN PUSKESMAS KEDAWUNG WETAN			<u>dr. M. DARWIS WIJAYA</u> NIP. 197001311999031001
1. Pengertian	Vaksin oral polio adalah vaksin polio trivalent yang terdiri dari suspensi virus polio myelitis type 1,2 dan 3 yang sudah dilemahkan.vaksin oral polio merupakan vaksin yang sensitive terhadap panas.Vaksin polio diberikan sebanyak 4 dosis pemberian pada bayi berusia 1,2,3,4 bulan dengan interval minimal 4 minggu.		
2. Tujuan	Sebagai acuan dalam pemberian imunisasi polio agar anak mempunyai daya tahan terhadap penyakit polio.		
3. Kebijakan	Surat Keputusan Kepala UPTD Kesehatan Puskesmas Kedawung Wetan nomor 440/057/424.072.31/III/2018 tentang Kebijakan Pelayanan Klinis.		
4. Referensi	1. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. 2. DepKes RI Tahun 2009 Tentang Pelatihan Pengelolaan Vaksin dan Rantai Vaksin Tingkat Puskesmas.		
5. Alat dan Bahan	Alat : <ol style="list-style-type: none"> a. vaccine carrier b. Cool pack c. Pinset Bahan : <ol style="list-style-type: none"> d. Vaksin polio e. Pipet polio f. Buku KIA g. Bahan Penyuluhan h. Sabun dan wadah air mengalir untuk mencuci tangan 		

	<ul style="list-style-type: none"> i. Anafilaktik kit j. Buku KIA dan kohort bayi
6. Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas meletakkan vaccine carrier di meja yang tidak terkena sinar matahari langsung. 2. Petugas mencuci tangan. 3. Petugas melakukan skринning terhadap anak mengenai usia bayi, vaksin yang telah diterima sebelumnya, kondisi sasaran, riwayat penyakit dan kontra indikasi. 4. Petugas memberikan informasi tentang kegunaan, efek samping dan kontra indikasi vaksin. 5. Petugas memastikan vaksin yang akan kita gunakan dalam kondisi baik. 6. Petugas membuka tutup vaksin dengan menggunakan pinset/ gunting kecil dan kemudian catat tanggal dan jam waktu buka vaksin pada label vaksin dan memasang pipet. 7. Petugas mengatur posisi anak yang nyaman mungkin. 8. Petugas membuka mulut anak dan teteskan vaksin polio sebanyak 2 tetes sebanyak 4 kali dosis pemberian dengan interval minimal 4 minggu. 9. Petugas memastikan vaksin yang telah diberikan ditelan oleh anak yang di imunisasi, bila dimuntahkan mengulangi penetesannya dan pipet tidak boleh tersentuh mulut bayi, jaga tetap steril. 10. Petugas merapikan alat. 11. Petugas memberikan informasi tentang jadwal pemberian imunisasi berikutnya. 12. Petugas mencuci tangan. 13. Petugas Mencatat dalam Buku KIA dan kohort bayi. 14. Apabila sudah dipakai hanya dapat digunakan 2 minggu setelah dibuka (pelayanan statis).

7. Bagan Alir



	<pre> graph TD Start(()) --> Step1[Petugas memastikan vaksin yang telah diberikan ditelan oleh anak yang di imunisasi, bila dimuntahkan mengulangi penetesannya dan pipet tidak boleh tersentuh mulut bayi, jaga tetap steril] Step1 --> Step2[Petugas merapikan alat] Step2 --> Step3[Petugas memberikan informasi tentang jadwal pemberian imunisasi berikutnya] Step3 --> Step4[Petugas mencuci tangan] Step4 --> Step5[Petugas Mencatat dalam Buku KIA dan kohort bayi] Step5 --> Note([Apabila sudah dipakai hanya dapat digunakan 2 minggu setelah dibuka (pelayanan statis)]) </pre>
8. Unit Terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruangan KIA, KB Dan Imunisasi 2. Posyandu
9. Dokumen Terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku KIA 2. Rekam Medik Pasien

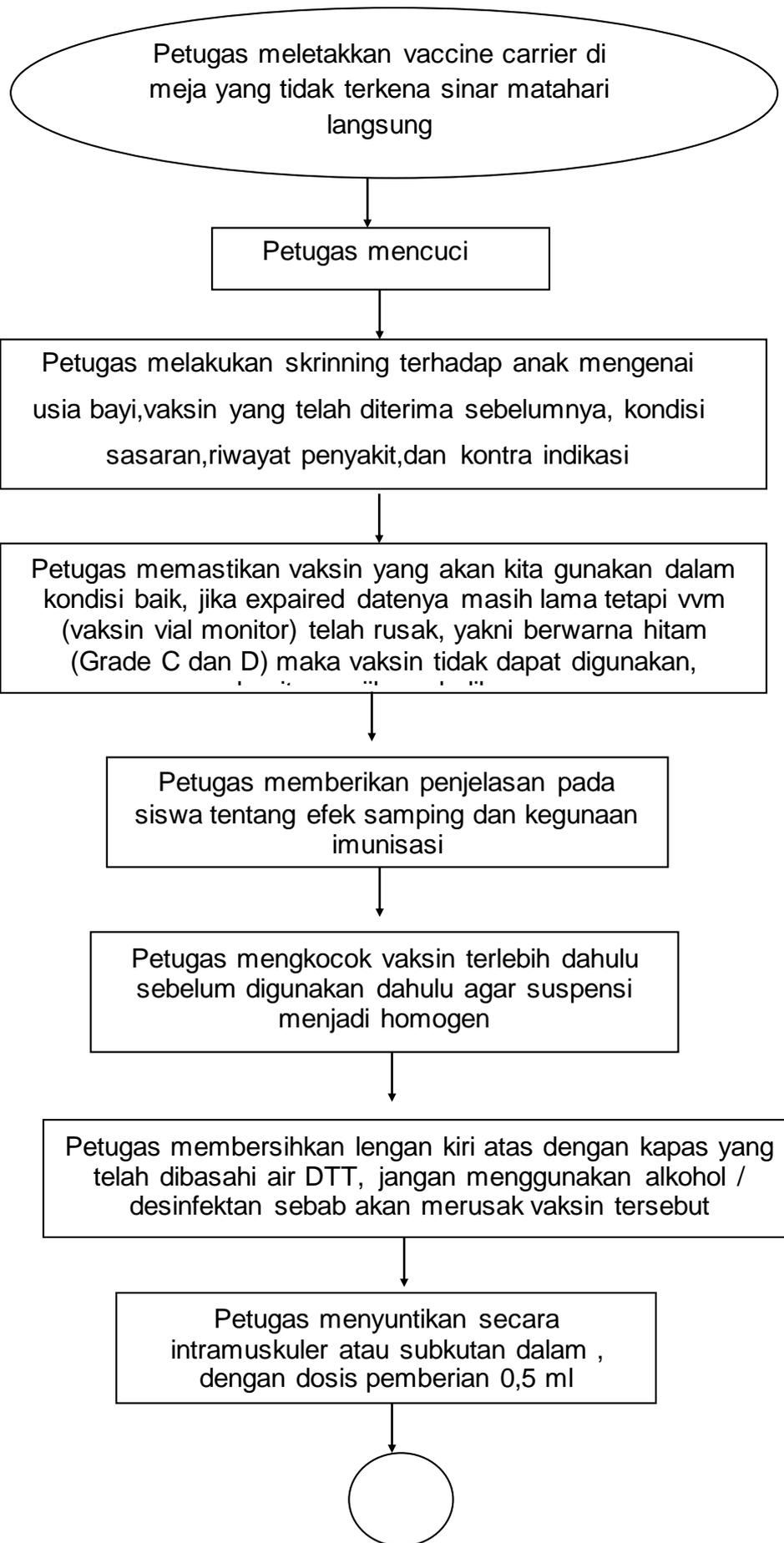
10. Rekam historis perubahan

No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan

	PEMBERIAN IMUNISASI Td		
	SOP	No. Dokumen : SOP/C-KLINIS/193/2018	
		No. Revisi : 00	
		Tanggal Terbit: 5 Februari 2018	
	Halaman : 1-4		
UPTD KESEHATAN PUSKESMAS KEDAWUNG WETAN			dr. M. DARWIS WIJAYA NIP. 197001311999031001
1. Pengertian	Vaksin Td merupakan suspense berwarna putih dalam vial gelas, mengandung toksoid tetanus dan toksoid difteri, dengan komponen difteri yang rendah, yang telah dimurnikan dan teradsorbsi pada alumunium fosfat. Vaksin Td merupakan vaksin yang sensitive terhadap beku.		
2. Tujuan	Sebagai acuan untuk melaksanakan suntikan Td merupakan imunisasi ulangan terhadap tetanus dan difteri pada individu mulai usia 7 tahun.		
3. Kebijakan	Surat Keputusan Kepala UPTD Kesehatan Puskesmas Kedawung Wetan nomor 440/057/424.072.31/III/2018 tentang Kebijakan Pelayanan Klinis.		
4. Referensi	1. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. 2. DepKes RI Tahun 2009 Tentang Pelatihan Pengelolaan Vaksin dan Rantai Vaksin Tingkat Puskesmas.		
5. Alat dan Bahan	Alat : <ol style="list-style-type: none"> a. vaccine carrier b. Cool pack c. Safety Box Bahan : <ol style="list-style-type: none"> a. Vaksin TT b. ADS 0,5 ml c. Kipas yang sudah dibahasi dengan air DTT dan wadah d. Buku KIA 		

	<ul style="list-style-type: none"> e. Formulir KIPi f. Bahan Penyuluhan g. Sabun dan wadah air mengalir untuk mencuci tangan h. Anafilaktik kit
6. Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas meletakkan vaccine carrier di meja yang tidak terkena sinar matahari langsung. 2. Petugas mencuci tangan. 3. Petugas melakukan skринning terhadap anak mengenai usia bayi, vaksin yang telah diterima sebelumnya, kondisi sasaran, riwayat penyakit, dan kontra indikasi. 4. Petugas memastikan vaksin yang akan kita gunakan dalam kondisi baik, jika expired datenya masih lama tetapi vvm (vaksin vial monitor) telah rusak, yakni berwarna hitam (Grade C dan D) maka vaksin tidak dapat digunakan, begitupun jika sebaliknya. 5. Petugas memberikan penjelasan pada siswa tentang efek samping dan kegunaan imunisasi. 6. Petugas mengkokok vaksin terlebih dahulu sebelum digunakan dahulu agar suspensi menjadi homogen. 7. Petugas membersihkan lengan kiri atas dengan kapas yang telah dibasahi air DTT, jangan menggunakan alkohol / desinfektan sebab akan merusak vaksin tersebut. 8. Petugas menyuntikan secara intramuskuler atau subkutan dalam , dengan dosis pemberian 0,5 ml. 9. Petugas memasukkan jarum dan alat suntik langsung ke dalam safety box dan rapikan alat-alat. 10. Petugas mencuci tangan. 11. Petugas mencatat ke dalam kartu KIA.

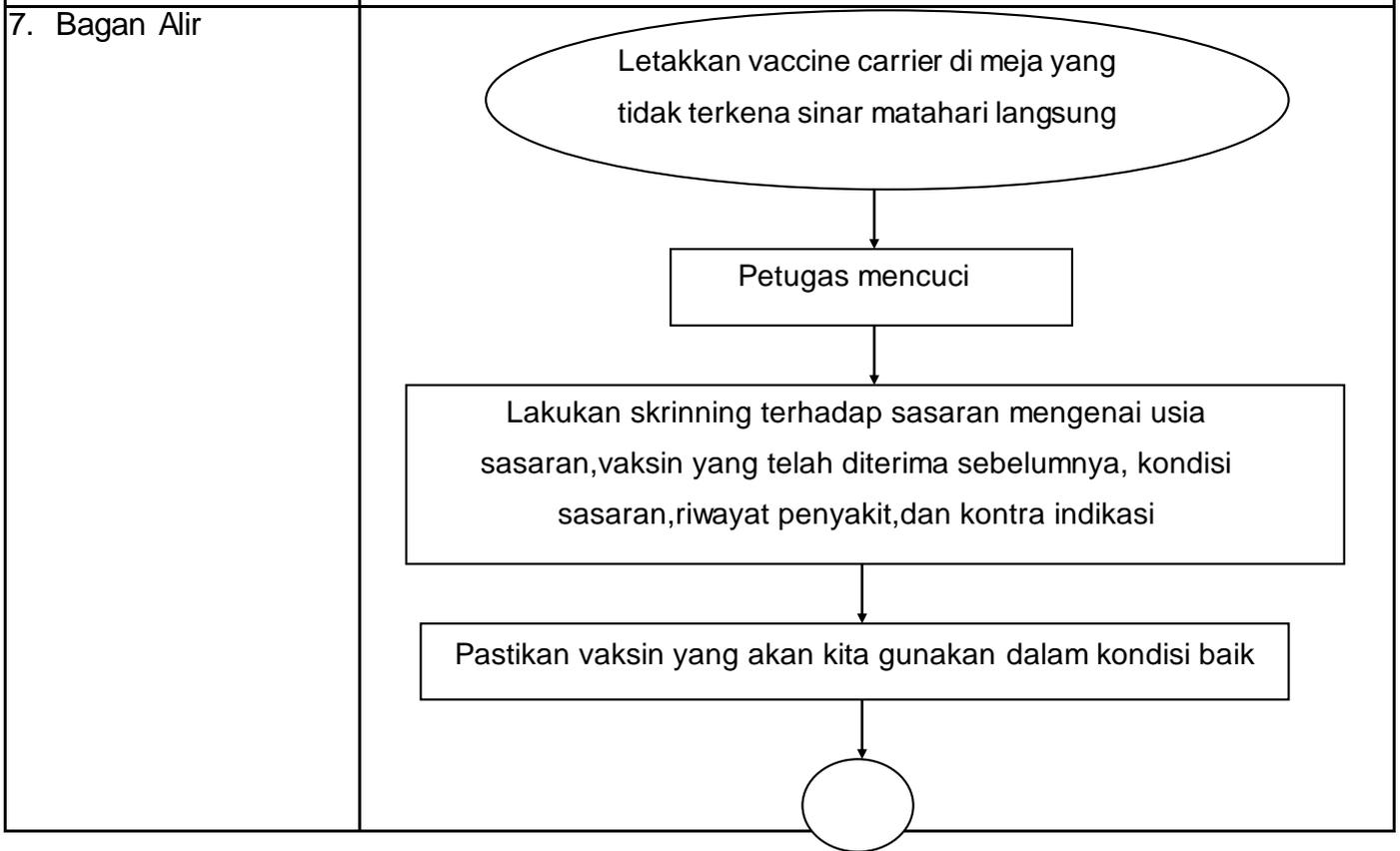
7. Bagan Alir



	<pre> graph TD Start(()) --> Step1[Petugas memasukkan jarum dan alat suntik langsung ke dalam safety box dan rapikan alat-alat] Step1 --> Step2[Petugas mencuci tangan] Step2 --> Step3([Petugas mencatat ke dalam kartu KIA]) </pre>												
8. Unit Terkait	Sekolah												
9. Dokumen Terkait	Sasaran Byname Siswa Sekolah												
10. Rekam historis perubahan	<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="528 1265 600 1386">No</th> <th data-bbox="600 1265 850 1386">Yang diubah</th> <th data-bbox="850 1265 1161 1386">Isi perubahan</th> <th data-bbox="1161 1265 1461 1386">Tanggal diberlakukan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="528 1386 600 1458"></td> <td data-bbox="600 1386 850 1458"></td> <td data-bbox="850 1386 1161 1458"></td> <td data-bbox="1161 1386 1461 1458"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="528 1458 600 1529"></td> <td data-bbox="600 1458 850 1529"></td> <td data-bbox="850 1458 1161 1529"></td> <td data-bbox="1161 1458 1461 1529"></td> </tr> </tbody> </table>	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan								
No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan										

	PEMBERIAN IMUNISASI TETANUS TOXOID (TT)		
	SOP	No. Dokumen : SOP/C-KLINIS/194/2018	
		No. Revisi : 00	
		Tanggal Terbit: 5 Februari 2018	
	Halaman : 1-4		
UPTD KESEHATAN PUSKESMAS KEDAWUNG WETAN			dr. M. DARWIS WIJAYA NIP. 197001311999031001
1. Pengertian	TT (Tetanus Toxoid) adalah vaksin yang mengandung toxoid tetanus yang telah dimurnikan dan teradsorpsi ke dalam 3 mg/ml aluminium fosfat.		
2. Tujuan	Sebagai acuan untuk melaksanakan suntikan TT untuk pemberian kekebalan aktif terhadap tetanus.		
3. Kebijakan	Surat Keputusan Kepala UPTD Kesehatan Puskesmas Kedawung Wetan nomor 440/057/424.072.31/III/2018 tentang Kebijakan Pelayanan Klinis.		
4. Referensi	1. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. 2. DepKes RI Tahun 2009 Tentang Pelatihan Pengelolaan Vaksin dan Rantai Vaksin Tingkat Puskesmas.		
5. Alat dan Bahan	Alat : <ol style="list-style-type: none"> a. vaccine carrier b. Cool pack c. Safety Box Bahan : <ol style="list-style-type: none"> a. Vaksin TT b. Jarum dan Spuit disposibel 0,5 ml c. Kapas yang sudah dibahasi dengan air DTT dan wadah d. Buku KIA e. Bahan Penyuluhan f. Sabun dan wadah air mengalir untuk mencuci tangan g. Anafilaktik kit 		

6. Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letakkan vaccine carrier di meja yang tidak terkena sinar matahari langsung. 2. Petugas mencuci tangan. 3. Lakukan skrinning terhadap sasaran mengenai usia sasaran,vaksin yang telah diterima sebelumnya, kondisi sasaran,riwayat penyakit,dan kontra indikasi. 4. Pastikan vaksin yang akan kita gunakan dalam kondisi baik. 5. Berikan penjelasan pada sasaran tentang efek samping dan kegunaan imunisasi. 6. Sebelum digunakan vaksin harus di kocok terlebih dahulu agar suspensi menjadi homogen. 7. Bersihkan lengan kiri atas dengan kapas yang telah dibasahi air DTT, jangan menggunakan alkohol/ desinfektan sebab akan merusak vaksin tersebut. 8. Suntikan secara intramuskuler atau subkutan dalam , dengan dosis pemberian 0,5 ml. 9. Masukkan jarum dan alat suntik langsung ke dalam safety box dan rapikan alat-alat. 10. Petugas mencuci tangan. 11. Catat ke dalam kartu imunisasi.
-------------	---



	<pre> graph TD Start(()) --> A[Berikan penjelasan pada sasaran tentang efek samping dan kegunaan imunisasi] A --> B[Sebelum digunakan vaksin harus di kocok terlebih dahulu agar suspensi menjadi] B --> C[Bersihkan lengan kiri atas dengan kapas yang telah dibasahi air DTT, jangan menggunakan alkohol/ desinfektan sebab akan merusak vaksin tersebut] C --> D[Suntikan secara intramuskuler atau subkutan dalam, dengan dosis pemberian 0,5 ml] D --> E[Masukkan jarum dan alat suntik langsung ke dalam safety box dan rapikan alat-alat] E --> F[Petugas mencuci tangan] F --> G([Catat ke dalam kartu imunisasi]) </pre>
8. Unit Terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang KIA, KB Dan Imunisasi 2. Ruang Pemeriksaan Umum
9. Dokumen Terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekam Medik 2. Buku Register

10. Rekam historis perubahan

No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan

	PENANGANAN VAKSIN TINGKAT PUSKESMAS BILA DALAM KEADAAN BENCANA	
	SOP	
UPTD KESEHATAN PUSKESMAS KEDAWUNG WETAN		dr. M. DARWIS WIJAYA NIP. 197001311999031001
1. Pengertian	Penanganan vaksin dalam keadaan bencana adalah cara bagaimana untuk menangani vaksin dalam keadaan bencana seperti gunung meletus, banjir, gempa bumi dan sebagainya.	
2. Tujuan	Penanganan vaksin program imunisasi secara aman bila terjadi bencana.	
3. Kebijakan	Surat Keputusan Kepala UPTD Kesehatan Puskesmas Kedawung Wetan nomor 440/057/424.072.31/III/2018 tentang Kebijakan Pelayanan Klinis.	
4. Referensi	1. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi 2. DepKes RI Tahun 2009 Tentang Pelatihan Pengelolaan Vaksin dan Rantai Vaksin Tingkat Puskesmas	
5. Alat dan Bahan	A. Alat : 1. Lemari Es 2. Termometer B. Bahan : 1. Vaksin	
6. Prosedur	1. Petugas memeriksa suhu pada termometer di lemari es dan memastikan masih berada pada suhu 2 s/d 8 derajat celsius 2. Petugas mengupayakan tidak membuka lemari es selama listrik padam 3. Petugas mencabut steker lemari es yang menempel pada stop kontak listrik	

7. Bagan Alir	<pre> graph TD A([Petugas memeriksa suhu pada termometer di lemari es dan memastikan masih berada pada suhu 2 s/d 8 derajat celsius]) --> B[Petugas mengupayakan tidak membuka lemari es selama listrik padam.] B --> C([Petugas mencabut steker lemari es yang menempel pada stop kontak listrik.]) </pre>												
8. Unit Terkait	Ruang Imunisasi												
9. Dokumen Terkait	-												
10. Rekam historis perubahan	<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="528 1160 603 1279">No</th> <th data-bbox="603 1160 850 1279">Yang diubah</th> <th data-bbox="850 1160 1161 1279">Isi perubahan</th> <th data-bbox="1161 1160 1465 1279">Tanggal diberlakukan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="528 1279 603 1352"></td> <td data-bbox="603 1279 850 1352"></td> <td data-bbox="850 1279 1161 1352"></td> <td data-bbox="1161 1279 1465 1352"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="528 1352 603 1426"></td> <td data-bbox="603 1352 850 1426"></td> <td data-bbox="850 1352 1161 1426"></td> <td data-bbox="1161 1352 1465 1426"></td> </tr> </tbody> </table>	No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan								
No	Yang diubah	Isi perubahan	Tanggal diberlakukan										